

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
BESARAN *FEE* AUDIT PADA PERUSAHAAN NON
KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2015-2020**

SKRIPSI

**Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi**



Oleh:

KORI LEPPAN

1601035190

AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MULAWARMAN

SAMARINDA

2022

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
BESARAN *FEE* AUDIT PADA PERUSAHAAN NON
KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2015-2020**

SKRIPSI

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi**



Oleh:

KORI LEPPAN

1601035190

AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MULAWARMAN

SAMARINDA

2022

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Faktor-Faktor yang Memengaruhi Besaran *Fee* Audit pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.
Nama Mahasiswa : Kori Leppan
NIM : 1601035190
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : S1- Akuntansi

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Menyetujui,

Samarinda, 30 Januari 2023

Pembimbing,



Dr. Hariman Bone, S.E., M.Sc., CSRS., CSRA
NIP. 19830511 200812 1 002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mulawarman



Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M.Si
NIP. 19620513 198811 2 001

Lulus Tanggal Ujian: 21 Desember 2022

SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS

Judul Skripsi : Faktor-Faktor yang Memengaruhi Besaran *Fee* Audit pada
Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2015-2020

Nama : Kori Leppan

NIM : 1601035190

Hari : Rabu

Tanggal Ujian : 21 Desember 2022

TIM PENGUJI

1. Dr. Hariman Bone, S.E., M.Sc., CSRS., CSRA
NIP. 19830511 200812 1 002
2. Ibnu Abni Lahaya, S.E., M.S.A
NIP. 19851206 200812 1 002
3. Yoremia Lestari br. Ginting, S.E., M.Ak., Ak., CSRS., CSRA
NIP. 19850221 201404 2 001



Handwritten signatures of the three examiners: Hariman Bone, Kori Leppan, and Yoremia Lestari.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur penjiplakan, saya bersedia Skripsi dan Gelar Sarjana atas nama saya dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 25 Oktober 2022



Kori Leppan

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman,
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kori Leppan
Nim : 1601035190
Program Studi : S1- Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Fee Right*) atas skripsi saya yang berjudul “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Besaran *Fee* Audit pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini kepada UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman berhak menyimpan, mengalih media atau memformat, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasi skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Samarinda,
Tanggal 27 Januari 2023

Yang menyatakan,



Kori Leppan

RIWAYAT HIDUP

Kori Leppan atau akrab disapa Kori, lahir di sebuah desa di Toraja Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 02 Februari tahun 1998. Penulis merupakan anak ketiga dari enam bersaudara, lahir dari pasangan Bapak Piter Toleng dan Ibu Ani. Menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDN 017/006 Samarinda Ilir dimulai dari tahun 2004, kemudian lulus pada tahun 2010. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 9 Samarinda dimulai dari tahun 2010, kemudian lulus pada tahun 2013. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan di SMK 02 WR. Soepratman Samarinda dari tahun 2013 kemudian lulus pada tahun 2016.

Pada Tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman Samarinda, dengan program studi S1 Akuntansi. Dalam menempuh pendidikan penulis melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) pada tahun 2019 di Desa Santan Ilir Kecamatan Marangkayu Kutai Kartanegara, yang telah memberikan banyak pelajaran hidup bagi penulis.

Samarinda, 27 Januari 2023

Kori Leppan

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan segala karunia dan limpahan berkatNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Studi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ir. Abdunnur, M.Si selaku Rektor Universitas Mulawarman Samarinda.
2. Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda.
3. Dwi Risma Deviyanti, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda.
4. Dr. H. Zaki Fakhroni, Akt., CA., CTA., CFA., CIQaR selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda.
5. Dr. Hariman Bone, S.E., M.Sc., CSRS., CSRA selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran, arahan, dan waktu kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Penguji yang telah memberikan saran dan arahan kepada penulis untuk perbaikan skripsi ini.

7. Yunus Tete Konde, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA selaku dosen penasehat penulis selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
8. Seluruh Dosen, Staf Jurusan Akuntansi, Staf Akademik dan Staf Kemahasiswaan yang telah memberikan bimbingan selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda.
9. Orang tua, Saudara dan seluruh keluarga yang selalu mendoakan dan memberi semangat bagi penulis untuk menyelesaikan studi.
10. Teman-teman seperjuangan mahasiswa akuntansi angkatan 2016 yang selalu menjadi penyemangat dan memberikan arahan maupun saran kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Bangtan Sonyeondan/BTS (RM, Jin, Suga, J-Hope, Jimin, V, & Jungkook) yang selalu memotivasi dan memberi semangat bagi penulis.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari banyaknya kekurangan dalam skripsi ini, maka dengan terbuka penulis menerima masukan kritik dan saran guna perbaikan skripsi ini.

Samarinda, 27 Januari 2023

Penulis

ABSTRAK

Kori Leppan. **Faktor-Faktor yang Memengaruhi Besaran Fee Audit pada Perusahaan Non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.** Dosen Pembimbing: Hariman Bone. Penelitian ini menghipotesiskan beberapa faktor yang memengaruhi besaran *fee* audit pada perusahaan non keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020, diantaranya; ukuran perusahaan, status KAP, loyalitas perusahaan, dan *audit report lag*. Ukuran perusahaan diukur dari nilai total aset, Status KAP dibedakan menjadi KAP *big four* dan *non big four*, loyalitas perusahaan dilihat dari penggunaan KAP lama untuk audit tahun berjalan dan untuk *audit report lag* dilihat dari jumlah hari yang dihitung dari tanggal laporan audit dikurangkan dengan tanggal laporan akhir tahun perusahaan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan mendapatkan 121 perusahaan sebagai sampel. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, status KAP dan loyalitas perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap besaran *fee* audit sedangkan, *audit report lag* tidak berpengaruh terhadap besaran *fee* audit.

Kata Kunci: Biaya Audit, Ukuran Perusahaan, Status KAP, Loyalitas perusahaan, *Audit Report Lag*

ABSTRACT

Kori Leppan. Factors Influencing the Amount of Audit Fees in Non-financial Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2020 Period. Supervisor: Hariman Bone. This study hypothesizes several factors that affect the amount of audit fees in non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2020 period, including; company size, KAP status, company loyalty, and audit report lag. Company size is measured by the total value of assets, KAP status is divided into big four and non-big four, company loyalty is seen from the use of the old KAP for the current year audit, and audit report lag is seen from the number of days calculated from the date of the audit report deducted by the date of the report. end of the company year. The population of this study is non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2020. This research used a purposive sampling method and got 121 companies as samples. Hypothesis testing using multiple linear regression analysis with the SPSS program. The results showed that company size, KAP status, and company loyalty had a significant positive effect on the amount of audit fees, while audit report lag did not affect the amount of audit fees.

Keywords: *Audit Fee, Company size, KAP Status, Company Loyalty, Audit Report Lag.*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN IDENTITAS TIM PENGUJI	iii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1. Landasan Teori.....	8
2.1.1. Teori Keagenan	8
2.1.2. <i>Fee</i> Audit.....	10
2.1.3. Ukuran Perusahaan	11
2.1.4. Status KAP	12
2.1.5. Loyalitas Perusahaan	13
2.1.6. Audit Report Lag.....	13
2.2. Penelitian Terdahulu	15
2.3. Kerangka Berpikir	17
2.4. Pengembangan Hipotesis.....	18
2.4.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Fee</i> Audit	18
2.4.2. Pengaruh Status KAP terhadap <i>Fee</i> Audit	20
2.4.3. Pengaruh Loyalitas Perusahaan terhadap <i>Fee</i> Audit	21
2.4.4. Pengaruh <i>Audit Report Lag</i> terhadap <i>Fee</i> Audit	22

BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	24
3.1.1. Variabel Dependen (Y).....	24
3.1.2. Variabel Independen (X).....	25
3.2. Populasi dan Sampel	26
3.3. Jenis dan Sumber Data	28
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	28
3.5. Alat Analisis	28
3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif	28
3.5.2. Uji Asumsi Klasik	29
3.6. Uji Hipotesis	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1. Hasil Penelitian	34
4.1.1. Hasil Seleksi Data.....	34
4.1.2. Hasil Analisis Data	35
4.2. Pembahasan	44
4.2.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Besaran <i>Fee Audit</i>	44
4.2.2. Pengaruh Status KAP terhadap Besaran <i>Fee Audit</i>	45
4.2.3. Pengaruh Loyalitas Perusahaan terhadap Besaran <i>Fee Audit</i>	46
4.2.4. Pengaruh <i>Audit Report Lag</i> terhadap Besaran <i>Fee Audit</i>	47
BAB V PENUTUP	49
5.1. Kesimpulan	49
5.2. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA.....	53
LAMPIRAN	53

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	15
Tabel 3.1. Seleksi dan Pemilihan Sampel	27
Tabel 4.1. Hasil <i>Purposive Sampling</i>	34
Tabel 4.2. Analisis Statistik Deskriptif	35
Tabel 4.3. Persentase Status KAP	36
Tabel 4.4. Persentase Loyalitas Perusahaan	37
Tabel 4.5. Hasil Uji Normalitas <i>One Sample K-S</i>	38
Tabel 4.6. Hasil Uji Multikolinearitas.....	39
Tabel 4.7. Hasil Uji Heteroskedastisitas	40
Tabel 4.8. Analisis Regresi Linier Berganda.....	40
Tabel 4.9. Uji Koefisien Determinasi	42
Tabel 4.10. Hasil Uji F.....	43
Tabel 4.11. Hasil Uji t.....	43

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka berpikir.....	18
Gambar 4.1. <i>Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual</i>	38

DAFTAR SINGKATAN

ARL	<i>Audit Report Lag</i>
BAPEPAM-LK	Badan Pengawas Pasar modal & Lembaga Keuangan
IAPI	Institut Akuntan publik Indonesia
KAP	Kantor Akuntan Publik
PP	Peraturan Pengurus
PT	Perseroan Terbatas
UU	Undang-Undang

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Daftar Perusahaan yang Lolos Seleksi	56
Lampiran 2 Daftar perhitungan per variabel	59
Lampiran 3 Hasil Uji SPSS	79

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Fee audit merupakan besaran biaya yang akan dibayarkan oleh entitas klien sebagai pihak yang menerima jasa audit kepada pihak KAP yang menangani proses pengauditan entitas tersebut, yang jumlahnya harus disepakati terlebih dahulu. Peraturan Pengurus No. 2 Tahun 2016 tentang penentuan imbalan jasa audit, menjelaskan bahwa *fee* audit adalah sejumlah biaya yang dibayarkan oleh perusahaan kepada akuntan publik sebagai imbalan atas jasa berupa audit laporan keuangannya (IAPI, 2016).

Fee audit merupakan salah satu *agency cost* dimana nominalnya cukup besar dan tidak dapat dihindari yang merupakan kewajiban bagi perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki perbedaan nominal *fee* audit yang dibayarkan dibandingkan dengan perusahaan yang tidak *go public*. Banyak hal yang menjadi pemicu perbedaan nominal *fee*, salah satunya besar kecilnya perusahaan. Perusahaan yang relatif lebih besar biasanya mengeluarkan biaya audit yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan besar seperti PT Bayan Resources Tbk pada tahun 2019 memiliki aset lebih dari 15 Triliun dan membayar *fee* audit sebesar Rp. 12.737.172.000, nilai ini merupakan 0,28% dari total laba yang diperoleh perusahaan pada tahun tersebut. Sedangkan perusahaan kecil seperti PT Nusa Raya Cipta Tbk pada tahun 2019 melaporkan total aset lebih dari 2 Triliun dan membayar *fee* audit sebesar Rp. 158.500.000, nilai ini merupakan 9,19% dari total laba yang diperoleh perusahaan pada tahun tersebut.

Besaran *fee* audit yang akan dibayarkan oleh perusahaan dapat memengaruhi kualitas audit yang akan dihasilkan oleh akuntan publik. Kualitas audit sendiri merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan, salah satunya yaitu untuk menjaga kepercayaan semua *stakeholder*. Di satu sisi *fee* audit yang terlalu besar akan menjadi beban bagi perusahaan. Akan tetapi, di sisi lain *fee* audit yang terlalu kecil akan membuat akuntan publik memikirkan cara untuk meminimalisir biaya-biaya yang dapat dihilangkan atau dikurangi. Dengan demikian, akuntan publik akan berusaha untuk mengurangi ataupun menghilangkan prosedur-prosedur tertentu yang pada akhirnya akan menurunkan kualitas audit yang dihasilkan.

Penelitian terdahulu telah banyak yang menguji mengenai *fee* audit (misal : Baiyuri *et al* 2019; Kimeli 2016; Purwanto dan Sanusi 2017; Sabeni dan Nurgrahani 2013; dan Sinaga dan Rachmawati 2018). Penelitian-penelitian tersebut mengidentifikasi beberapa faktor yang memengaruhi *fee* audit. Diantaranya ukuran perusahaan, status KAP, loyalitas perusahaan, dan *audit report lag*. Akan tetapi, penelitian-penelitian tersebut menghasilkan temuan yang tidak konsisten satu sama lainnya. Sehingga, faktor-faktor yang ada perlu untuk diteliti kembali.

Faktor pertama yang dapat memengaruhi besaran *fee* audit yang akan diterima KAP adalah ukuran perusahaan, yaitu ukuran dari perusahaan yang sedang diaudit KAP termasuk dalam kategori besar, menengah, kecil dan mikro. Ukuran perusahaan dapat dinilai dari jumlah keseluruhan aset yang dimiliki oleh entitas. Waktu dan tenaga yang diperlukan oleh KAP dalam mengaudit perusahaan besar, menengah, kecil dan mikro tentu berbeda, sehingga besar kemungkinan akan berpengaruh terhadap nilai *fee* audit. Berdasarkan penelitian Yulianti *et al* (2019)

yang memperoleh hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap besaran *fee* audit. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwanto dan Sanusi (2017) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya audit eksternal dengan arah positif.

Faktor berikutnya yaitu status KAP. Status KAP yang digunakan oleh perusahaan untuk melaksanakan pengauditan, dimana ada dua status yang lazim dipakai yakni KAP *big four* dan KAP *non-big four*. Status *big four* yang disandang oleh sebuah KAP membuat akuntan publik harus bekerja keras untuk menciptakan citra yang baik sesuai dengan statusnya. KAP *big four* dipandang lebih teliti dan andal dibandingkan dengan KAP *non-big four* sehingga akan menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat. Sinaga dan Rachmawati (2018) mengatakan bahwa, KAP *big four* memiliki independensi yang lebih baik dari pada KAP *non-big four*, dengan demikian KAP *big four* dianggap memiliki kemampuan lebih baik dalam memeriksa laporan keuangan. Sehingga *big four* atau *non-big four* menentukan besaran *fee* audit yang akan dibayarkan oleh perusahaan. Atas dasar penelitian yang dilakukan oleh Sinaga dan Rachmawati (2018) dengan hasil status KAP memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *fee* audit sedangkan, penelitian oleh Mulyadi dan Prasadhita (2020) memperoleh hasil status KAP tidak berpengaruh positif terhadap audit *fee*. Maka penulis menguji kembali variabel status KAP.

Ketika perusahaan merasa puas dengan hasil audit yang diberikan oleh KAP maka akan timbul perasaan loyal terhadap KAP yang bersangkutan. Perusahaan pasti akan memperhitungkan besaran *fee* audit yang diajukan oleh pihak KAP,

apabila perusahaan loyal maka setiap nominal *fee* audit yang diajukan oleh KAP akan disanggupi oleh perusahaan. Namun, kelayakan perusahaan tidak boleh mengganggu independensi dan integritas seorang akuntan publik, yang dapat merusak citra sebagai akuntan publik. Penelitian yang dilakukan oleh Sinaga dan Rachmawati (2018) menemukan hasil bahwa loyalitas perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap *fee* audit. Berdasarkan hasil tersebut penulis merasa perlu untuk menguji kembali variabel loyalitas perusahaan.

Faktor terakhir ialah *audit report lag*, semua emiten atau perusahaan publik mempunyai batasan waktu dalam penyampaian laporan audit kepada BAPEPAM dan LK yakni paling lambat 4 (empat) bulan setelah tanggal tutup buku, oleh karena itu pihak KAP dituntut untuk menggunakan waktu seefisien mungkin, ketika mengaudit laporan keuangan. Apabila pihak KAP semakin lama menyelesaikan audit maka bisa terjadi keterlambatan penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan dan dengan itu memengaruhi besaran *fee* audit yang akan diterima oleh pihak KAP. Menurut penelitian Sinaga dan Rachmawati (2018) *audit report lag* tidak berpengaruh positif terhadap besaran *fee* audit sejalan dengan penelitian Purwanto dan Sanusi (2017) yang menemukan hasil serupa. Sedangkan, penelitian Kimeli (2016) menemukan hasil bahwa *Audit Report Lag* memiliki hubungan terhadap penentuan besaran *fee* audit. Maka penulis menguji kembali variabel *audit report lag*.

Dari pemikiran diatas serta tidak konsistennya hasil penelitian sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor apa saja yang menjadi penentu besaran *fee* audit, guna mengetahui hasil yang lebih pasti. Secara lebih

detail penelitian ini menguji kembali ukuran perusahaan, status KAP, loyalitas perusahaan dan *audit report lag* terhadap besaran *fee* audit. Apabila telah diketahui apa saja yang menjadi faktor penentu besaran *fee* audit maka pihak kantor akuntan publik maupun pihak perusahaan yang menggunakan jasa audit, akan lebih mudah dalam mengambil keputusan mengenai penetapan besaran *fee* audit (Hasan, 2017).

Penelitian ini menggunakan teori agensi sebagai acuan dalam melakukan penelitian karena *fee* audit memiliki kaitan erat dengan teori agensi. Dimana *fee* audit adalah salah satu bagian dari *monitoring cost* yang merupakan biaya keagenan perusahaan. Teori agensi juga menjelaskan hubungan pemegang saham dan manajemen, keduanya memiliki tujuan yang berbeda sehingga dapat menimbulkan konflik kepentingan. Maka, akuntan publik yang memiliki sifat netral dapat menjadi penengah antar keduanya untuk menghindari konflik tersebut. Auditor melakukan tugasnya melalui pemeriksaan laporan keuangan perusahaan dan berhak menerima imbalan yang disebut *fee* audit.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, ada empat faktor yang diperkirakan akan memengaruhi besaran *fee* audit. Maka, penulis akan menguji kembali penelitian yang diberi judul ***“Faktor-Faktor yang Memengaruhi Besaran Fee Audit pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020”***.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap besaran *fee* audit?
2. Apakah Status KAP berpengaruh positif terhadap besaran *fee* audit?
3. Apakah Loyalitas Perusahaan berpengaruh positif terhadap besaran *fee* audit?
4. Apakah *Audit Report Lag* berpengaruh positif terhadap besaran *fee* audit?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap besaran *fee* audit.
2. Untuk menguji pengaruh positif status KAP terhadap besaran *fee* audit.
3. Untuk menguji pengaruh positif Loyalitas Perusahaan terhadap besaran *fee* audit.
4. Untuk menguji pengaruh positif *Audit Report Lag* terhadap besaran *fee* audit.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari tujuan-tujuan diatas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis dan Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu akuntansi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi besaran *fee* audit dan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian serupa. Bagi penulis, penelitian dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai faktor yang menjadi penentu *fee* audit pada perusahaan yang ada di Indonesia.
 - b. Dengan adanya penelitian ini diharapkan perusahaan dapat mengetahui apa saja yang menjadi faktor ketika menentukan besaran *fee* audit, sehingga perusahaan maupun akuntan publik dapat mengambil keputusan yang tepat saat penentuan *fee* audit.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1.1. Landasan Teori

1.1.1. Teori Keagenan

Teori keagenan adalah teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang digunakan sampai saat ini. Teori tersebut di kemukakan pertama kali oleh Jensen dan Meckling (1976). Pada dasarnya sebuah perusahaan dibangun untuk memperoleh keuntungan, untuk mengembangkannya maka perusahaan memerlukan modal-modal yang asalnya dari berbagai partisipan. Partisipan-partisipan yang mengatur atau mengelola perusahaan disebut sebagai agen dan partisipan-partisipan yang memberikan dananya untuk dikelola oleh perusahaan disebut sebagai principal (Hendrawaty, 2017:27). Teori keagenan menjelaskan hubungan keagenan yakni kontrak yang terjadi antara prinsipal dan agen. Dengan adanya kedua partisipan tersebut (agen dan prinsipal) mengakibatkan timbulnya peran yang harus dibentuk agar tujuan antara keduanya dapat tercapai meskipun berbeda.

Teori keagenan ditekankan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang akan timbul dalam situasi perbedaan kepentingan tersebut. Menurut Eisenhardt (1989) menjelaskan bahwa teori keagenan dilandasi oleh 3 asumsi, yakni sebagai berikut:

1. Asumsi mengenai sifat manusia, yang mengatakan bahwa manusia memiliki sifat yang mementingkan diri sendiri (*self interest*), memiliki keterbatasan rasionalitas (*bounded rationality*), dan tidak menyukai resiko (*risk aversion*).

2. Asumsi keorganisasian, yaitu timbul konflik antar anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria produktivitas, dan timbul *asymmetric information* antara prinsipal dan agen.
3. Asumsi mengenai informasi, yaitu informasi dianggap sebagai sesuatu yang dapat diperjual belikan.

Hubungan teori ini dengan *fee* audit adalah auditor sebagai alat penyambung antar kedua partisipan (pemegang saham dan manager) dalam mengurus keuangan perusahaan, dikatakan seperti itu karena kepentingan keduanya yang berbeda memungkinkan terjadinya hal-hal yang akan merugikan salah satunya. Auditor yang merupakan pihak diluar perusahaan (pihak ketiga) dan memiliki sifat yang netral, sehingga auditor dapat menjadi *monitoring* prinsipal kepada agen melalui pemeriksaan laporan keuangan perusahaan yang dibuat oleh manajemen perusahaan.

Teori agensi berhubungan dengan *auditing*, karena auditor memiliki peran yang sangat penting yaitu melakukan pemeriksaan guna mengetahui kebenaran dari isi laporan keuangan apakah telah sesuai atau belum dengan kebijakan akuntansi yang berlaku dan tujuan perusahaan, yang telah ditetapkan bersama. Dalam hal ini, auditor tidak boleh memihak pada manajer maupun pemegang saham. Sehingga auditor dapat menjadi penengah antara manajer dan pemegang saham, untuk menghindari konflik antara kedua belah pihak karena adanya perbedaan kepentingan. Ketika auditor melaksanakan pengauditan maka auditor berhak menerima sejumlah imbalan, dimana biaya tersebut diartikan sebagai *monitoring costs* oleh prinsipal (Jensen dan Meckling, 1976).

1.1.2. *Fee Audit*

Peraturan Pengurus No. 2 Tahun 2016 tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan keuangan, *fee* audit adalah sejumlah biaya yang dibayarkan oleh perusahaan kepada akuntan publik sebagai imbalan atas jasa berupa audit, yang kesepakatannya ada dalam surat perikatan. Menurut Iskak (2015) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa *fee* audit adalah sejumlah biaya yang akan dibayarkan oleh pihak entitas klien kepada pihak KAP atas jasa yang telah diberikan yakni jasa audit laporan keuangan.

Dari kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa, *fee* audit adalah besaran biaya yang akan diterima oleh pihak KAP yang memberikan jasa dari entitas klien sebagai pihak yang menerima jasa dimana harus disepakati terlebih dahulu dan kesepakatan tersebut ada dalam surat perikatan. Dapat dikatakan pihak KAP menerima sejumlah biaya sebesar jasa yang dikeluarkannya. Dimana dalam hal ini *fee* audit merupakan salah satu bagian dari *monitoring cost* yang termasuk ke dalam biaya keagenan perusahaan.

Dalam buku (Halim, 2015:110) menjelaskan bahwa ada empat faktor penentu besarnya *fee* audit, yaitu:

1. Karakteristik Keuangan, seperti tingkat penghasilan, laba, aset, modal, dan lain-lain.
2. Lingkungan, seperti persaingan, pasar tenaga profesional, dan lain-lain.
3. Karakteristik Operasi, seperti jenis industri, jumlah lokasi perusahaan, jumlah lini produk, dan lain-lain.

4. Kegiatan Eksternal Auditor, seperti pengalaman, tingkat koordinasi dengan internal auditor, dan lain-lain.

PP No. 2 Tahun 2016 menjelaskan bahwa pemimpin rekan atau rekan akuntan publik KAP harus menetapkan kebijakan sebagai dasar untuk menghitung besarnya biaya *fee* audit, kebijakan tersebut yakni:

1. Besaran tarif imbalan jasa standar per jam (*hourly charge out rate*) untuk masing-masing tingkatan staf auditor.
2. Kebijakan penentuan imbalan untuk penentuan imbalan yang berbeda dari tarif imbalan jasa standar.
3. Metode penentuan jumlah keseluruhan imbalan jasa yang akan ditagihkan kepada entitas yang dituangkan dalam suatu surat perikatan.

3.1.1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dikelompokkan ke dalam 4 kategori yang umum dipakai yaitu kelompok besar, menengah, kecil dan mikro. Salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran suatu perusahaan yaitu jumlah aset pada periode tertentu. Semakin besar total asetnya maka akan semakin besar pula ukuran perusahaannya. Semakin besar suatu perusahaan biasanya semakin besar pula pengungkapan informasi keuangannya kepada publik (Pertiwi, 2019). Ukuran perusahaan dapat menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba dan dianggap mampu mempertahankan stabilitas total asetnya.

Ukuran perusahaan berhubungan dengan *fee* audit karena perusahaan besar tentu memiliki transaksi dan kerumitan yang lebih banyak, dengan kata lain semakin banyaknya bukti audit yang diperoleh dan harus diperiksa oleh auditor

akan mengakibatkan biaya audit yang besar pula. El Gammal (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh secara langsung dalam proses penyelesaian audit. Sehingga diperlukan ketelitian yang lebih besar bila dibandingkan dengan perusahaan kecil. Dengan demikian tentu diperlukan waktu yang lebih lama dalam proses pengauditan dan akan berpengaruh terhadap besaran *fee* audit.

3.1.2. Status KAP

PP No 2 tahun 2016 menyatakan bahwa KAP merupakan badan usaha yang didirikan berdasarkan perundang-undangan dan harus mendapatkan izin usaha berdasarkan UU No 5 Tahun 2011. Status KAP cukup identik dengan istilah *big four* dan *non-big four*, dimana KAP *big four* dianggap sebagai KAP besar sedangkan KAP *non-big four* dianggap sebagai KAP kecil (Nastiti dan Rahayu, 2018). Dengan demikian KAP *big four* dianggap dapat menghasikan kualitas audit yang baik bila dibandingkan dengan KAP *non-big four*, sehingga banyak perusahaan besar lebih memilih menggunakan jasa KAP *big four* dibandingkan *non-big four*.

Kantor akuntan publik dianggap berkualitas tinggi apabila melakukan afiliasi dengan kantor akuntan publik di luar negeri yang telah memiliki tingkatan internasional (Pertiwi, 2019). KAP yang berafiliasi inilah yang kemudian disebut sebagai KAP *big four*. KAP dengan kategori tersebut biasanya mempekerjakan sumber daya manusia yang memiliki kualitas serta kuantitas yang tinggi (Roynaldo dan Nuritomo, 2017). Dengan adanya afiliasi tersebut maka besaran *fee* audit yang ditawarkan KAP *big four* tentu lebih tinggi dari KAP *non-big four*. Dalam proses

pemilihan KAP, perusahaan menggunakan jasa KAP *big four* karena dianggap memiliki tingkat ketelitian yang tinggi dan lebih profesional sehingga hasil audit akan lebih akurat sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Hal tersebut tentu sepadan dengan besaran *fee* audit yang akan diberikan oleh perusahaan.

3.1.3. Loyalitas Perusahaan

Loyalitas adalah perasaan senang yang timbul terhadap orang lain karena merasa puas dengan apa yang dihasilkannya, sehingga lama-kelamaan menimbulkan kesetiaan terhadap orang tersebut. Ettredge *et al* (2007) mengatakan bahwa loyalitas perusahaan adalah sifat kesetiaan perusahaan yang timbul karena kepuasan akan hasil pekerjaan. Kaitannya dengan penelitian ini yakni, perusahaan dapat dikatakan loyal ketika perusahaan menyanggupi besaran *fee* audit yang diajukan oleh pihak KAP. Hal ini dapat terjadi ketika perusahaan menganggap pihak KAP sebagai partner kerja yang dapat dipercaya, yang dilihat melalui hasil pekerjaan KAP yang memuaskan. Kemudian perusahaan akan lebih loyal dan akan menyanggupi semua nominal *fee* audit yang diajukan oleh KAP (Sinaga dan Rachmawati, 2018).

Sifat loyal tersebut biasanya terjadi pada perusahaan yang tetap menggunakan KAP tahun sebelumnya untuk mengaudit pada tahun berjalan. Namun dalam hal ini, kelayakan perusahaan tidak boleh mengganggu independensi dan integritas seorang akuntan publik.

3.1.4. Audit Report Lag

Semua emiten atau perusahaan publik diberi batasan waktu untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit. Oleh sebab itu, auditor

dituntut untuk dapat menyelesaikan tugas auditnya sebelum jatuh tempo penyampaian ke BAPEPAM atau LK lainnya. Perlu diketahui bahwa jangka waktu penyampaian laporan audit yaitu 4 (empat) bulan setelah tanggal laporan akhir tahun. Sehingga KAP dituntut menggunakan waktu seefisien mungkin.

Audit report lag yaitu banyaknya hari (periode) antara akhir tahun laporan keuangan perusahaan dan perilisan laporan audit oleh auditor. Banyak hal yang dapat menjadi pemicu alasan *audit report lag* yang tinggi salah satunya yaitu perusahaan kurang terbuka terhadap informasi yang diperlukan KAP dalam proses audit. Sehingga pihak KAP memerlukan waktu yang lebih lama lagi untuk mengumpulkan bukti-bukti audit, dengan demikian pengerjaan laporan audit dapat terhambat pula. Reputasi auditor juga dapat menjadi penyebab keterlambatan penyampaian laporan keuangan, sebab rata-rata perusahaan yang terlambat adalah perusahaan yang menggunakan KAP dengan reputasi rendah (*non-big four*) sedangkan yang tidak terlambat menggunakan KAP yang reputasinya tinggi (*big four*) (Felicia dan Pesudo, 2019).

Terlepas dari berbagai alasan keterlambatan, semua keterlambatan tetap diakui dan biasanya perusahaan yang terlambat akan mendapatkan surat peringatan yang berjenjang. Besaran *fee* audit yang akan diterima KAP juga akan terpengaruh oleh lamanya KAP melakukan pekerjaan audit (Sinaga dan Rachmawati, 2018).

3.2. Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah daftar penelitian terdahulu yang juga meneliti faktor-faktor yang memengaruhi besaran *fee* audit:

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Arifin Sabeni dan Nadia Rizki Nugrahani (2013)	Analisis Regresi Linier Berganda	Variabel dependen: <i>Fee</i> audit Variabel independen: Internal audit, Proporsi independensi dewan komisaris, Ukuran dewan komisaris, Intensitas pertemuan dewan komisaris, Proporsi independensi komite audit, Ukuran komite audit, Intensitas pertemuan komite audit, Karakteristik KAP, Ukuran perusahaan, dan Anak perusahaan	Ukuran dewan komisaris, Ukuran komite audit, Karakteristik KAP, Ukuran perusahaan dan Anak Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>fee</i> audit. Proporsi independensi dewan komisaris, Intensitas pertemuan dewan komisaris berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>fee</i> audit. Internal audit, Proporsi independensi komite audit, dan Intensitas pertemuan komite audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>fee</i> audit.
2	Elkana Kiptum Kimeli (2016)	<i>Linear regression model</i>	<i>Dependent Variable: Audit fees.</i> <i>Independent Variables: Client size, Client complexity, Client risk, Client Profitability, Auditor Size, Auditor Experience, Auditor reputation, Big for Status, Time lag, and Company reporting season.</i>	<i>The findings of the study support a link between Audit pricing and: Auditor Experience, Auditor Reputation, Big 4 status; Client size; Client complexity; and the reporting time lag are the important factors determining audit fees for Kenyan listed firms. A negative relationship was found between audit fees and auditor size While no relationship was found between audit fees and: reporting season, client profitability, and client risk.</i>
3	Agus Purwanto dan Muhammad Anwar Sanusi (2017)	Analisis <i>Ordinary Least Square Regression</i> (Regresi OLS)	Variabel dependen: Biaya Audit Variabel Independen: Ukuran perusahaan, Profitabilitas perusahaan, Risiko perusahaan, Kompleksitas perusahaan,	Ukuran perusahaan, Profitabilitas perusahaan, <i>Audit report lag</i> , Ukuran komite audit, dan Piutang Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya audit eksternal dengan arah positif. Sedangkan Risiko perusahaan, kompleksitas perusahaan,

Disambung ke halaman berikutnya

Tabel 2.1. Sambungan

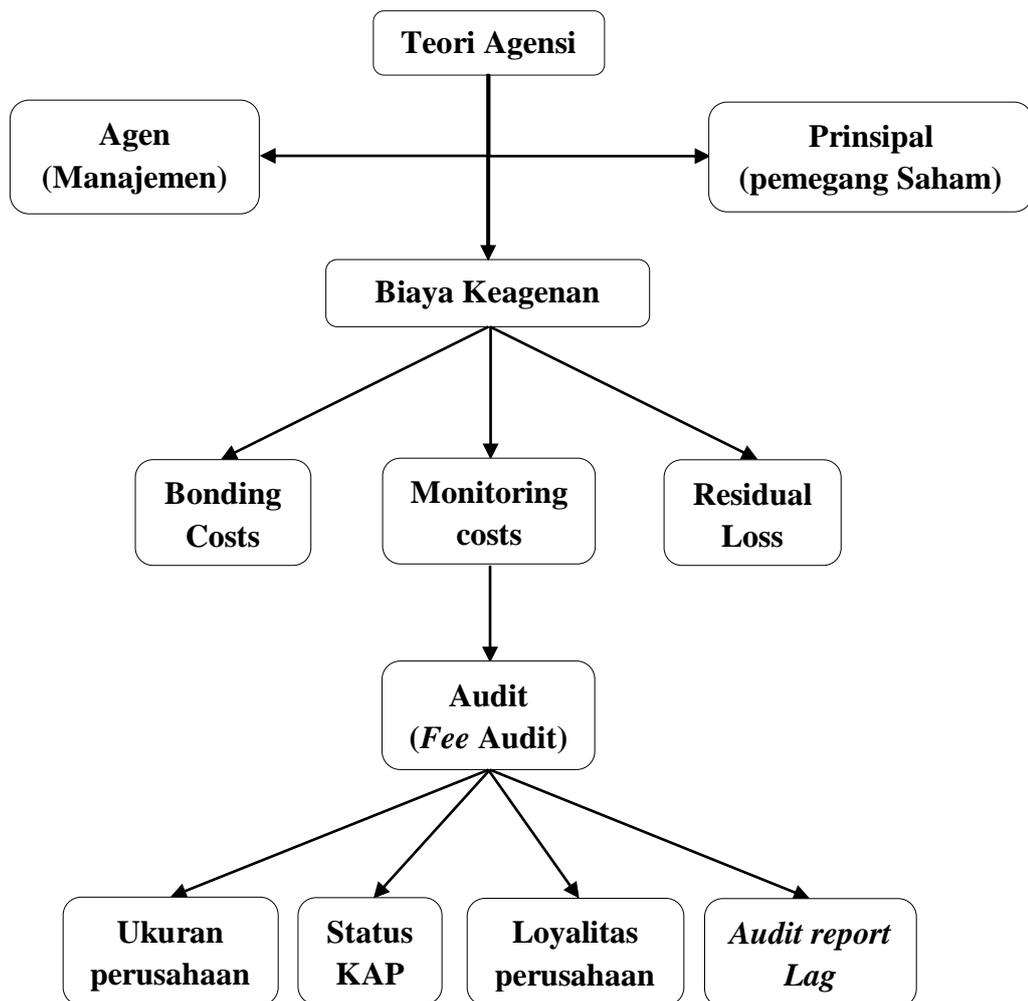
			Jenis Industri Perusahaan, Ukuran KAP, <i>Audit report lag</i> , Ukuran komite audit, Piutang perusahaan, dan Persediaan perusahaan.	Jenis Industri Perusahaan, Ukuran KAP, dan Persediaan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap biaya audit eksternal dengan arah positif.
4	Evlin Adelina Sinaga dan Sisty Rachmawati (2018)	Analisis Regresi Linier Berganda	Variabel dependen: <i>Fee Audit</i> Variabel Independen: <i>Status of audit firm</i> , Loyalitas perusahaan, <i>Audit report lag</i> , Tipe Industri, Anak perusahaan dan Tipe kepemilikan.	<i>Status of audit firm</i> dan Anak perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap <i>Fee audit</i> , sedangkan Loyalitas perusahaan, <i>Audit report lag</i> , Tipe industri dan Tipe kepemilikan tidak memiliki pengaruh terhadap <i>fee audit</i> .
5	Safira Dwi Nastiti dan Yuliasuti Rahayu (2018)	Analisis Regresi Linier Berganda	Variabel dependen: <i>Fee Audit</i> Variabel Independen: Ukuran KAP, Ukuran perusahaan, dan Anak perusahaan.	Ukuran KAP dan Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>fee audit</i> . Sedangkan Anak perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap <i>fee audit</i> .
6	Nova Yulianti, Hendra Agustin, dan Salma Taqwa (2019)	Analisis Regresi Linier Berganda	Variabel dependen: <i>Fee Audit</i> Variabel Independen: Ukuran perusahaan, Kompleksitas audit, Risiko perusahaan dan Ukuran KAP	Ukuran perusahaan, Kompleksitas audit dan Ukuran KAP Berpengaruh positif signifikan terhadap <i>fee audit</i> . Sedangkan, Risiko perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap <i>fee audit</i> .
7	Aulia Bayuri, Fefri Indra Arza, dan Mayar Afriyenti (2019)	Analisis Regresi Panel	Variabel Dependen: <i>Audit Fee</i> Variabel Independen: Ukuran perusahaan, Risiko perusahaan, dan Kompensasi	Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap audit <i>fee</i> . Sedangkan, Risiko perusahaan dan kompensasi tidak berpengaruh terhadap audit <i>fee</i> . Ukuran perusahaan, Risiko perusahaan dan Kompensasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap audit <i>fee</i> .

3.3. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah sebuah model atau gambaran yang berbentuk rancangan dan menguraikan hubungan antar variabel independen dan variabel dependen yang akan diteliti, dan disusun secara teoritis (Hardani *et al.*, 2015:321).

Teori agensi mengaitkan hubungan antara agen yakni manajemen dan prinsipal yakni pemegang saham, keduanya memiliki tujuan yang berbeda sehingga dapat menimbulkan konflik kepentingan. Maka untuk menghindari konflik tersebut, laporan keuangan perusahaan harus diperiksa oleh akuntan publik. Akuntan publik memiliki sifat netral sehingga dapat menjadi penengah antar keduanya. Dengan adanya audit maka akan timbul biaya audit yang harus ditanggung oleh perusahaan, biaya ini merupakan salah satu *monitoring cost* dan termasuk biaya keagenan perusahaan. biaya audit sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya ukuran perusahaan, status KAP, loyalitas perusahaan, dan *audit report lag*.

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan dan permasalahan serta penelitian terdahulu terkait penelitian ini, maka penulis menyusun kerangka berpikir yang dituangkan dalam gambar 2.1.



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

3.4. Pengembangan Hipotesis

3.4.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Fee Audit*

Seperti telah dijelaskan sebelumnya, ukuran perusahaan adalah skala yang yang diurutkan mulai dari kecil, menengah dan besarnya sebuah perusahaan. Simunic & Stein (1996) dalam penelitiannya mencoba merumuskan berbagai faktor yang berpengaruh terhadap *fee audit* dan menghasilkan sebuah model yakni *fee audit* ditentukan oleh ukuran (besar/kecil) perusahaan yang diaudit (*client size*).

Salah satu ukuran yang dapat dipakai untuk menentukan ukuran perusahaan adalah total aset. Perusahaan besar dianggap memiliki kualitas yang lebih baik sehingga transaksi-transaksi yang terjadi lebih banyak dan menghasilkan laba lebih banyak sehingga akan berpengaruh terhadap perubahan total aset perusahaan tersebut.

Inchausti (1997) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa semakin besar total aset sebuah perusahaan maka akan semakin besar ukuran perusahaan tersebut dan dalam teori agensi dijelaskan bahwa semakin besar sebuah perusahaan akan semakin besar pula biaya keagenannya. Perusahaan yang lebih besar cenderung memerlukan lebih banyak waktu ketika diaudit bila dibandingkan dengan perusahaan kecil (Hasan, 2017). Sehingga menimbulkan sebuah argumen bahwa semakin besar sebuah perusahaan maka akan semakin besar pula *fee* audit yang diperoleh KAP karena proses audit yang lama dan sebaliknya.

Sabeni dan Nurgrahani (2013) dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *fee* audit, dan didukung pula oleh hasil penelitian dari Baiyuri *et al* (2019), Nastiti dan Rahayu (2018), dan Yulianti *et al* (2019) yang memperoleh hasil serupa. Sehingga dapat dirumuskan sebuah hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap besaran *fee* audit pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.4.2. Pengaruh Status KAP terhadap *Fee Audit*

PP No 2 tahun 2016 menyatakan bahwa KAP merupakan badan usaha yang didirikan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan perundang-undangan yang berlaku. Kantor akuntan publik lebih sering disebut dengan dua tipe yakni *big four* dan *non-big four*, menimbulkan persepsi bahwa audit yang dihasilkan oleh KAP *big four* lebih mendapat kepercayaan yang tinggi dari pemegang saham dan para *stakeholders*, karena memiliki reputasi dan kualitas yang tinggi bila dibandingkan dengan KAP *non-big four*.

Menurut Kimeli (2016) dalam penelitiannya KAP *big four* sangat menjamin tinggi kualitas auditnya, hal ini disebabkan oleh staf-staf yang bekerja pada KAP *big four* sudah sangat terampil dan memiliki kualitas tinggi. Pihak KAP juga rajin memberikan pelatihan khusus bagi stafnya agar lebih terampil di bidangnya yang tentu saja kegiatan tersebut memerlukan biaya. Apabila KAP menjamin tinggi kualitas staf hingga kualitas auditnya maka KAP akan menawarkan *fee audit* yang tinggi pula.

Palmrose (1986) dalam penelitiannya menyatakan bahwa perusahaan dengan skala besar juga cenderung akan memilih memakai KAP *big four* yang akan berpengaruh terhadap nilai biaya keagenan perusahaan. Sehingga menimbulkan argumen bahwa perusahaan yang memilih menggunakan kantor akuntan publik yang termasuk dalam KAP *big four* akan menawarkan *fee audit* yang tinggi dibandingkan dengan KAP *non-big four*.

Dalam penelitian Nastiti dan Rahayu 2018, Purwanto dan Sanusi (2017), Sinaga dan Rachmawati (2018), dan Yulianti *et al* (2019) menemukan hasil bahwa

Status KAP berpengaruh positif terhadap *fee* audit. Sehingga dapat dirumuskan sebuah hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₂: KAP berpengaruh positif terhadap besaran *fee* audit pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.4.3. Pengaruh Loyalitas Perusahaan terhadap *Fee* Audit

Ettredge *et al* (2007) mengatakan bahwa loyalitas perusahaan adalah sifat yang dimiliki oleh perusahaan yakni kesetiaan yang timbul akibat kepuasan akan hasil pekerjaan. Ketika perusahaan merasa puas dengan hasil kerja samanya dengan pihak lain maka perusahaan akan mempertahankan partner tersebut. Sehingga loyalitas perusahaan berkaitan dengan landasan teori agensi yakni asumsi *self interest*, karena perusahaan berusaha mempertahankan sesuatu yang dapat menguntungkan perusahaan.

Kallunki *et al* (2007) mengatakan bahwa perusahaan yang loyal terhadap KAP, tidak akan mengganti KAP bersangkutan apabila pihak KAP menaikkan tarif auditnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *fee* audit yang biasanya meningkat dari tahun ke tahun tidak akan membuat perusahaan untuk mengganti KAP lama karena adanya sifat loyal tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan sebuah hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₃: Loyalitas perusahaan berpengaruh positif terhadap besaran *fee* audit pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.4.4. Pengaruh *Audit Report Lag* terhadap *Fee Audit*

Audit report lag yaitu banyaknya hari (periode) antara akhir tahun laporan keuangan perusahaan dan perilisan laporan audit oleh auditor (Kimeli, 2016). Batas penyampaian laporan audit ke BAPEPAM dan LK adalah 4 (empat) bulan setelah tanggal laporan keuangan akhir tahun perusahaan. Sehingga auditor dituntut menyelesaikan audit tepat waktu. Apabila ARL lebih dari 120 hari maka telah terjadi keterlambatan penyampaian laporan audit.

Hasil audit akan disampaikan kepada para *stakeholders*, sehingga pihak auditor dituntut untuk bekerja secara efektif dan efisien untuk menghindari terjadinya keterlambatan penyampaian oleh perusahaan. Seperti telah dijelaskan sebelumnya banyak hal yang dapat menjadi pemicu keterlambatan penyampaian laporan auditor, seperti laporan keuangan yang lebih rumit, perbedaan reputasi KAP dan lain sebagainya. Terlepas dari alasan-alasan tersebut, keterlambatan akan tetap diakui dan biasanya akan diberikan surat peringatan.

Apabila KAP menyelesaikan audit dengan waktu yang lebih lama dan memerlukan tenaga kerja yang lebih banyak, tentu akan memengaruhi biaya yang akan dikeluarkan perusahaan (Sinaga & Rachmawati, 2018). Dengan demikian semakin lama dan semakin banyak tenaga yang digunakan KAP dalam proses penyelesaian audit akan mengakibatkan tingginya nilai *fee* audit yang diajukan pihak KAP dan akan mengakibatkan kenaikan biaya keagenan perusahaan pula.

Penelitian yang dilakukan oleh Kimeli (2016) mendapatkan hasil bahwa *audit report lag* berpengaruh positif terhadap *fee* audit. Sehingga dapat dirumuskan sebuah hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₄: *Audit report lag* berpengaruh positif terhadap besaran *fee* audit pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.1.1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *fee* audit. *Fee* audit adalah sejumlah biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan (penerima jasa) dan diberikan kepada kantor akuntan publik (pemberi jasa) atas pekerjaan audit yang telah dilakukan.

Data *fee* audit sendiri diperoleh dari laporan tahunan perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 yang benar-benar mencantumkan jumlah *fee* auditnya. Biasanya terdapat pada bagian tata kelola perusahaan atau profil perusahaan, dalam laporan tahunan perusahaan tersebut. Merujuk pada penelitian Sabeni dan Nurgrahani (2013) *fee* audit dalam penelitian ini diukur dengan *logaritma natural* dari *audit fees*, *logaritma natural* digunakan untuk memperkecil perbedaan angka antara data yang dijadikan sampel penelitian. Pengungkapan jumlah *fee* audit dalam laporan tahunan (*annual report*) sendiri masih jarang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di BEI. Hal tersebut disebabkan oleh pengungkapan *fee* audit di Indonesia masih bersifat sukarela (*voluntary disclosures*). *Fee* audit dalam penelitian ini disimbolkan dengan Ln AUFEE.

$$\text{Fee Audit} = \ln(\text{total audit fee})$$

3.1.2. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi variabel dependen.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala besar, menengah, dan kecil yang menentukan ukuran dari sebuah perusahaan. Merujuk pada penelitian Baiyuri *et al* (2019) maka, ukuran perusahaan diukur dengan *logaritma natural* dari *total asset*, hal ini karena *total asset* dinilai sebagai alat ukur paling stabil dibandingkan pengukuran lainnya. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini disimbolkan dengan Ln ASSET.

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln (\text{Total Asset})$$

b. Status KAP

Status KAP dalam hal ini ialah termasuk dalam *big four* yakni: Price waterhouse Coopers (PwC), Deloitte Touche Tohmatsu, Ernst & Young (EY), dan Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) atau *non-big four* sebuah KAP. Status KAP diukur menggunakan variabel *dummy* melanjutkan penelitian Sinaga dan Rachmawati (2018), jika perusahaan menggunakan KAP *big four* diberi kode 1 dan jika menggunakan KAP *non-big four* diberi kode 0. Status KAP dalam penelitian ini disimbolkan dengan KAP.

c. Loyalitas Perusahaan

Loyalitas dalam hal ini adalah perusahaan yang loyal pada KAP lama, jika perusahaan tidak mengganti KAP lama berarti perusahaan tersebut termasuk

loyal dan sebaliknya. Melanjutkan penelitian Sinaga dan Rachmawati (2018) loyalitas perusahaan diukur dengan variabel *dummy*, jika KAP tidak melakukan pergantian KAP diberi kode 1 dan jika perusahaan melakukan pergantian KAP diberi kode 0. Loyalitas perusahaan dalam penelitian ini disimbolkan dengan LOP.

d. *Audit Report Lag*

Audit report lag dalam hal ini adalah jumlah hari yang diperoleh dari tanggal laporan audit dikurangkan dengan tanggal laporan akhir tahun perusahaan. Mengacu pada penelitian Kimeli (2016); Purwanto dan Sanusi (2017) dan Sinaga dan Rachmawati (2018) maka *audit report lag* diukur dengan cara menghitung jumlah hari yang digunakan KAP untuk mengaudit, yang dimulai dari tanggal akhir tahun buku sampai tanggal penandatanganan laporan audit oleh auditor. Data tanggal tersebut diperoleh dari laporan keuangan yang telah diaudit dan terdapat pada bagian akhir opini auditor. *Audit report lag* dalam penelitian ini disimbolkan dengan ARL.

$$\text{ARL} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan Akhir Tahun}$$

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2015-2020. Seluruh perusahaan non-keuangan dengan periode 2015-2020 dipilih untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dan dengan populasi yang banyak diharapkan sampel yang diperoleh sesuai dan memadai untuk diteliti.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* artinya sampel-sampel yang dipakai harus melewati beberapa kriteria yang telah ditetapkan oleh penulis.

Kriteria tersebut ditentukan sebagai berikut:

1. Perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2015-2020. Perusahaan telah *listing* di BEI paling lambat 31 Desember 2015 dan tidak mengalami *delisting* selama periode penelitian.
2. Perusahaan yang mencantumkan besaran *fee* audit pada laporan tahunan, yang diungkapkan dalam rupiah maupun dollar. Apabila perusahaan mengungkapkan besaran *fee* audit dalam dollar maka akan dikalikan dengan kurs dollar pada tahun yang bersangkutan. Penulis menggunakan kurs tengah untuk menghitung nilai tersebut.
3. Perusahaan yang mencantumkan *fee* audit selama periode penelitian (berturut-turut).

Tabel 3.1. Seleksi dan Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Jumlah seluruh perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020	423
2	Jumlah perusahaan yang tidak mencantumkan <i>fee</i> audit dalam laporan tahunannya	(259)
3	Jumlah perusahaan yang tidak mencantumkan <i>fee</i> audit enam tahun berturut-turut	(43)
	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria	121
	Jumlah data perusahaan yang diolah 121*6	726
	Jumlah Data Perusahaan yang diteliti tahun 2015-2020	726

Sumber: Hasil Penelitian, Data diolah, 2022

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Gani dan Amalia, 2018:3). Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder adalah data yang diperoleh bukan dari sumber pertama (Gani dan Amalia, 2018:2). Data tersebut berupa laporan tahunan beserta laporan keuangan yang telah diaudit periode 2015-2020 dan diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan cara studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah dalam penelitian ini, studi ini dilakukan melalui buku, jurnal, dan internet serta sarana lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Oleh karena sumber data dalam penelitian adalah data sekunder, maka penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dalam mengumpulkan data yang kemudian akan diolah oleh penulis.

3.5. Alat Analisis

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif mengacu pada data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis, dengan tujuan data mudah dibaca dan dipahami. Analisis ini digunakan untuk memberikan deskripsi mengenai variabel-variabel pada penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, status KAP, loyalitas perusahaan, dan *audit report lag* serta *fee*

audit yang dapat dilihat dari jumlah data, angka rata-rata (*mean*), kisaran (*median*), dan standar deviasi.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

a. Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi antara variabel dependen dengan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Data harus berdistribusi normal sebab populasi diyakini berdistribusi normal pula. Proses uji normalitas data dilakukan dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S) yaitu jika nilai Kolmogorov-Smirnov Z tidak signifikan, maka semua data yang ada terdistribusi secara normal. Namun bila nilai Kolmogorov-Smirnov Z signifikan, maka semua data yang ada tidak terdistribusi secara normal. Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya dengan ketentuan (Gani dan Amalia, 2018:126):

1. Jika nilai signifikansi uji kenormalan distribusi data $> 0,05$ maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.
2. Nilai signifikansi uji kenormalan distribusi data $< 0,05$ maka dapat disimpulkan data tidak berdistribusi normal.

Selain uji K-S, dapat juga diperhatikan penyebaran data (titik) pada *normal p-plot of regression standardized residual* dari variabel dependen, dimana:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan antar sesama variabel independen. Apabila dua atau lebih variabel independen memiliki hubungan linier yang erat, maka model regresi mengalami multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari gejala multikolinearitas. Untuk menghindari masalah tersebut maka perlu dilakukan pengujian multikolinearitas. Untuk mendeteksi masalah multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai $VIF < 10$, maka tidak ada gejala multikolinearitas pada model regresi dan sebaliknya, apabila $VIF > 10$, maka ada gejala multikolinearitas pada model regresi. Selain itu multikolinearitas dapat dideteksi dengan cara melihat nilai *tolerance*, apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak ada gejala multikolinearitas (Gani dan Amalia, 2018:139).

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah kondisi dimana varian dan nilai sisa adalah tidak sama (*unequal*) antara pengamatan yang satu dengan pengamatan lainnya. Jika varian dan nilai sisa sama (*equal*) maka kondisi tersebut dinamakan homoskedastisitas. Regresi yang baik seharusnya berada pada kondisi homoskedastisitas bukan heteroskedastisitas. Untuk mengetahui heteroskedastisitas bisa dilihat menggunakan uji *glejser*. Uji *glejser* adalah meregresikan antara variabel bebas dengan variabel *residual absolute*, dimana apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel bersangkutan dinyatakan bebas heteroskedastisitas.

3.6. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda (*multiple regression*), analisis tersebut digunakan karena penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan dua variabel atau lebih. Analisis juga digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial dan simultan. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$AUFEE = \alpha + \beta_1 \text{LnASSET} + \beta_2 \text{KAP} + \beta_3 \text{LOP} + \beta_4 \text{ARL} + e$$

Keterangan:

AUFEE = *Fee Audit*

α = Konstanta

β_1 - β_4 = Koefisien Regresi

LnASSET = Ukuran Perusahaan

KAP = Status KAP

LOP = Loyalitas Perusahaan

ARL = *Audit Report Lag*

e = *Error*

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel independen dengan tingkat *fee* audit maka dilakukan pengujian hipotesis penelitian terhadap variabel-variabel, menggunakan pengujian berikut ini:

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dalam regresi linear berganda adalah sebuah bilangan yang menyebutkan persentase variasi perubahan nilai-nilai variabel dependen yang ditentukan oleh variasi perubahan nilai-nilai seluruh variabel independen (Gani dan Amalia, 2018:158). Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1, apabila $R^2 = 0$ berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, sedangkan jika $R^2 = 1$ berarti variabel independen dan variabel dependen memiliki hubungan. Untuk regresi dengan variabel bebas lebih dari 2 maka digunakan *adjusted* R^2 sebagai koefisien determinasi.

b. Uji F

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang ada layak atau tidak layak. Dengan kata lain model regresi bisa digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel ukuran perusahaan, status KAP, loyalitas perusahaan dan *audit report lag* dengan *fee* audit. Kelayakan ditentukan oleh tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika tingkat signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05 maka model regresi telah dinyatakan layak.
2. Jika tingkat signifikansi lebih dari 0,05 maka model regresi dinyatakan tidak layak.

c. Uji t

Digunakan untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel independen secara parsial dalam menjelaskan perilaku variabel dependen.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Penolakan atau penerimaan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika tingkat signifikansi kurang atau sama dengan 0,05 maka hipotesis diterima yang berarti secara parsial variabel LnASSET, KAP, LOP, dan ARL berpengaruh terhadap besaran *fee* audit.
2. Jika tingkat signifikansi lebih dari 0,05 maka hipotesis ditolak yang berarti secara parsial variabel LnASSET, KAP, LOP, dan ARL tidak berpengaruh terhadap besaran *fee* audit.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Hasil Seleksi Data

Data pada penelitian ini adalah data sekunder, yang diambil dari *annual report* seluruh perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Data *annual report* diperoleh dari website resmi BEI dan perusahaan. Sampel dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode *purposive sampling* artinya sampel-sampel yang dipakai harus melewati beberapa kriteria yang telah ditetapkan oleh penulis. Sehingga sampel yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1. Hasil *Purposive Sampling*

No	Kriteria	Jumlah
1	Jumlah seluruh perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020	423
2	Jumlah perusahaan yang tidak mencantumkan <i>fee</i> audit dalam laporan tahunannya	(259)
3	Jumlah perusahaan yang tidak mencantumkan <i>fee</i> audit enam tahun berturut-turut	(43)
	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria	121
	Jumlah data perusahaan yang diolah 121*6	726
	Jumlah Data Perusahaan yang diteliti tahun 2015-2020	726

Sumber: Hasil Penelitian, Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.1. penulis memperoleh data sebanyak 423 perusahaan non keuangan. Namun setelah melalui beberapa kriteria di atas perusahaan yang lolos hanya berjumlah 121 perusahaan (terlampir).

4.1.2. Hasil Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, dan Uji Hipotesis yakni Analisis Regresi Berganda, Uji Statistik t, Uji statistik F dan Koefisien determinasi dengan menggunakan SPSS versi 25.

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah alat analisis yang digunakan untuk memberikan deskripsi mengenai variabel-variabel pada penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, status KAP, loyalitas perusahaan, dan *audit report lag* serta *fee* audit yang dapat dilihat dari jumlah data, nilai minimum dan maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
Ln ASSET	726	17,86	32,45	29,0834	1,53495
ARL	726	22	273	82,21	27,625
Ln AUFEE	726	17,60	23,26	20,4641	1,09974
Valid N (listwise)	726				

Sumber: Hasil Penelitian, Data diolah, 2022

Sebanyak 726 data perusahaan telah melalui proses pengujian. Tabel di atas menunjukkan hasil deskripsi variabel-variabel penelitian. Nilai minimum Total Asset (Ln ASSET) sebesar 17,86 adalah hasil *logaritma natural* total aset dari PT Panca Global Kapital Tbk, sedangkan nilai maksimum Total Asset (Ln ASSET) sebesar 32,45 berasal dari PT Waskita Karya (Persero) Tbk. Informasi mengenai rata-rata dan standar deviasi Ln ASSET dapat dilihat pada tabel di atas.

Tabel di atas juga menunjukkan nilai minimum ARL yakni 22 yang merupakan jumlah hari pelaksanaan audit dari PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. Sedangkan, untuk nilai maksimum ARL yakni 273 yang merupakan jumlah hari pelaksanaan audit dari PT Bumi Resources Tbk. Informasi mengenai rata-rata dan standar deviasi ARL dapat dilihat pada tabel di atas.

Tabel diatas juga menunjukkan nilai minimum Ln AUFEE yakni 17,60, nilai tersebut merupakan *logaritma natural* dari *fee* audit yang dibayarkan oleh PT Panca Global Kapital Tbk. Sedangkan nilai maksimum Ln AUFEE yakni 23,26, nilai tersebut merupakan *logaritma natural* dari *fee* audit yang dibayarkan oleh PT Bayan Resources Tbk. Informasi mengenai rata-rata dan standar deviasi Ln AUFEE dapat dilihat pada tabel di atas.

Berikutnya deskripsi variabel status KAP dan loyalitas perusahaan yang termasuk dalam *variabel dummy* disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi berikut ini:

Tabel 4.3. Persentase Status KAP

		Frekuensi	persen	Valid persen	Kumulatif persen
valid	0	426	58,7	58,7	58,7
	1	300	41,3	41,3	100,0
	Total	726	100,0		

Sumber: Hasil Penelitian, Data diolah, 2022

Tabel 4.3. menunjukkan hasil bahwa dari 726 data perusahaan. Sebanyak 426 atau sekitar 58,7% perusahaan yang diteliti, diaudit oleh KAP *non big four* dan sisanya sebanyak 300 atau sekitar 41,3% perusahaan yang diteliti, diaudit oleh KAP *big four*.

Tabel 4.4. Persentase Loyalitas Perusahaan

		Frekuensi	persen	Valid persen	Kumulatif persen
Valid	0	98	13,5	13,5	13,5
	1	628	86,5	86,5	100,0
	Total	726	100,0		

Sumber: Hasil Penelitian, Data diolah, 2022

Tabel diatas menunjukkan hasil bahwa dari 726 data perusahaan. Sebanyak 628 atau sekitar 86,5% perusahaan yang diteliti, tidak mengganti KAP atau tetap menggunakan KAP lama untuk pengauditan tahun berjalan. Sisanya sebanyak 98 atau sekitar 13,5% perusahaan yang diteliti mengganti KAP atau tidak menggunakan KAP lama untuk pengauditan tahun berjalan.

b. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Proses uji normalitas data dilakukan dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) yaitu jika nilai *Kolmogorov-Smirnov* tidak signifikan, maka semua data yang ada terdistribusi secara normal. Dapat dilihat pada tabel 4.5. bahwa hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,084, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang artinya data berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh data pada penelitian ini lolos uji normalitas data.

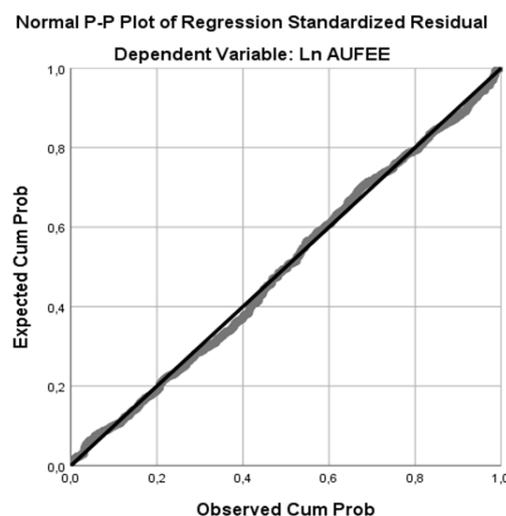
Tabel 4.5. Hasil Uji Normalitas One Sample K-S

		Unstandardized Residual
N		726
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,70199115
Most Extreme Differences	Absolute	,032
	Positive	,032
	Negative	-,027
Test Statistic		,032
Asymp. Sig. (2-tailed)		,084^c

Sumber: Hasil Penelitian, Data diolah, 2022

Selain uji K-S, dapat juga diperhatikan penyebaran data (titik) pada *normal p-p plot of regression standardized residual* dari variabel dependen, dimana:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.1. Normal P-P plot of regression Standardized Residual

Berdasarkan gambar 4.1. dapat dilihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat dikatakan bahwa data memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi masalah multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Selain itu multikolinearitas juga dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerancenya*.

Tabel 4.6. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Ln ASSET	,839	1,193
KAP	,825	1,212
LOP	,983	1,017
ARL	,976	1,024

Sumber: Hasil Penelitian, Data diolah, 2022

Dilihat dari hasil uji multikolinearitas diatas, nilai VIF setiap variabel menunjukkan nilai 1,193, 1,212, 1,017, dan 1,024. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa model regresi pada penelitian ini bebas dari gejala multikolinearitas karena nilai VIF < 10. Didukung pula dengan hasil nilai *tolerance* yakni 0,839, 0,825, 0,983 dan 0,976, dimana nilai-nilai tersebut lebih dari 0,10 yang artinya tidak ada gejala multikolinearitas pada model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui ada atau tidak adanya heteroskedastisitas bisa dilihat menggunakan uji *glejser*. Uji *glejser* adalah meregresikan antara variabel bebas dengan variabel *residual absolute*.

Tabel 4.7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,633	,327		1,936	,053
Ln ASSET	-,001	,011	-,003	-,084	,933
KAP	-,033	,035	-,039	-,954	,341
LOP	,050	,046	,041	1,098	,273
ARL	-,001	,001	-,058	-1,541	,124

Sumber: Hasil Penelitian, Data diolah, 2022

Dari tabel di atas, menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas dimana nilai signifikansi per variabel yaitu 0,053, 0,933, 0,341, 0,273, dan 0,124, nilai-nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel yang diteliti telah lolos uji heteroskedastisitas atau bebas heteroskedastisitas.

c. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan dua variabel atau lebih. Analisis juga digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial dan simultan. Hasil analisis regresi linier berganda penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.8. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	8,157	,552		14,769	,000
Ln ASSET	,401	,019	,560	21,586	,000
KAP	,795	,058	,356	13,608	,000
LOP	,171	,077	,053	2,214	,027
ARL	,002	,001	,047	1,951	,051

Sumber: Hasil Penelitian, Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 4.8. diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$AU\text{FEE} = \alpha + \beta_1 \text{LnASSET} + \beta_2 \text{KAP} + \beta_3 \text{LOP} + \beta_4 \text{ARL} + e$$

$$Y = 8,157 + 0,401 (X_1) + 0,795 (X_2) + 0,171 (X_3) + 0,002 (X_4) + e$$

Persamaan regresi diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) sebesar 8,157 menjelaskan bahwa apabila LnASSET, KAP, LOP, dan ARL bernilai konstanta atau tetap maka *fee* audit pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 akan bernilai 8,157.
2. Koefisien regresi untuk Ukuran Perusahaan (LnASSET) adalah 0,401 dan bernilai positif, menjelaskan bahwa setiap peningkatan 1% LnASSET maka akan terjadi peningkatan *fee* audit pula sebesar 0,401% pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
3. Koefisien regresi untuk Status Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah 0,795 dan bernilai positif, menjelaskan bahwa setiap peningkatan 1% KAP maka akan terjadi peningkatan *fee* audit pula sebesar 0,795% pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
4. Koefisien regresi untuk Loyalitas Perusahaan (LOP) adalah 0,171 dan bernilai positif, menjelaskan bahwa setiap peningkatan 1% LOP maka akan terjadi peningkatan *fee* audit pula sebesar 0,171% pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
5. Koefisien regresi untuk Audit Report Lag (ARL) adalah 0,002 dan bernilai positif, menjelaskan bahwa setiap peningkatan 1% ARL maka akan terjadi

peningkatan *fee* audit pula sebesar 0,002% pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

d. Pengujian Hipotesis

1. Koefisien Determinasi(R^2)

Koefisien determinasi dalam regresi linear berganda adalah sebuah bilangan yang menyebutkan persentase variasi perubahan nilai-nilai variabel dependen yang ditentukan oleh variasi perubahan nilai-nilai seluruh variabel independen (Gani dan Amalia, 2018:158).

Tabel 4.9. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,770 ^a	,593	,590	,70394

Sumber: Hasil Penelitian, Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi di atas diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,590. Nilai tersebut menjelaskan bahwa secara bersama-sama variabel Independen (Ukuran Perusahaan, Status KAP Loyalitas Perusahaan, dan *Audit Report Lag*), berpengaruh 59% terhadap *fee* audit pada perusahaan non keuangan periode 2015-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sisanya sebanyak 41% dipengaruhi oleh variabel lain seperti Jenis Industri, Kualitas Audit, Resiko Perusahaan dan Anak Perusahaan.

2. Uji F

Digunakan untuk menjelaskan kelayakan hubungan antara variabel ukuran perusahaan, status KAP, loyalitas perusahaan dan *audit report lag* dengan *fee* audit. hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4.10. Hasil uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	519,565	4	129,891	262,128	,000 ^b
Residual	357,274	721	,496		
Total	876,839	725			

Sumber: Hasil Penelitian, Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.9. tingkat signifikansi menunjukkan nilai 0,000, dimana nilai tersebut kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dinyatakan layak.

3. Uji t

Digunakan untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel independen secara parsial dalam menjelaskan perilaku variabel dependen.

Hasil uji t dijabarkan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.11. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant)	8,157	,552		14,769	,000
Ln ASSET	,401	,019	,560	21,586	,000
KAP	,795	,058	,356	13,608	,000
LOP	,171	,077	,053	2,214	,027
ARL	,002	,001	,047	1,951	,051

Sumber: Hasil Penelitian, Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas, maka berikut kesimpulan yang diperoleh:

1. Dari hasil uji statistik t, diperoleh nilai signifikansi Ln ASSET sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap besaran *Fee Audit*

pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

2. Dari hasil uji statistik t, diperoleh nilai signifikansi KAP sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Status KAP berpengaruh terhadap besaran *Fee Audit* pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
3. Dari hasil uji statistik t, diperoleh nilai signifikansi LOP sebesar $0,027 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Loyalitas Perusahaan berpengaruh terhadap besaran *Fee Audit* pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
4. Dari hasil uji statistik t, diperoleh nilai signifikansi ARL sebesar $0,051 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Audit Report Lag* tidak berpengaruh terhadap besaran *Fee Audit* pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

4.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda dan uji hipotesis, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

4.2.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap besaran *Fee Audit*

Pada hasil uji statistik t diperoleh nilai sig. $0,000 < 0,05$, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *fee audit*. Koefisien regresi

bernilai 0,401 hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap besaran *fee* audit, sehingga hipotesis pertama pada penelitian ini didukung.

Hasil penelitian ini berhubungan dengan teori agensi karena nilai *fee* audit meningkat sesuai dengan ukuran dari perusahaan yang diaudit, yang didukung oleh pernyataan Inchausti (1997) bahwa semakin besar suatu perusahaan maka nilai biaya keagenannya akan semakin besar juga. Ukuran perusahaan yang diartikan dalam bentuk skala kecil, menengah hingga besar, kemudian dijadikan sebagai tolak ukur untuk menentukan nilai *fee* audit yang harus dibayarkan oleh perusahaan tersebut. Semakin besar sebuah perusahaan maka akan semakin besar pula biaya audit yang harus dibayarkannya, karena perusahaan yang lebih besar cenderung memerlukan waktu yang lebih banyak dalam proses pengauditan bila dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil (Hasan, 2017).

Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Baiyuri *et al* (2019), Nastiti dan Rahayu (2018), dan Yulianti *et al* (2019) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan menjadi faktor pertama yang harus diperhitungkan dalam menentukan jumlah *fee* yang dibebankan kepada perusahaan. Sehingga diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap besaran *fee* audit.

4.2.2. Pengaruh Status KAP terhadap besaran *Fee* Audit

Pada hasil uji statistik t diperoleh nilai sig. $0,000 < 0,05$, menunjukkan bahwa status KAP berpengaruh signifikan terhadap *fee* audit. Koefisien regresi bernilai 0,795 hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel status KAP memiliki pengaruh

positif terhadap besaran *fee* audit, sehingga hipotesis kedua pada penelitian ini didukung.

Perusahaan yang memiliki nama besar akan lebih memilih memakai KAP yang terkenal pula, sebab KAP yang berafiliasi dengan KAP *big four* dipandang lebih andal dalam mengaudit perusahaan besar tersebut. Dimana pengauditan yang menggunakan KAP *big four* akan memakan banyak biaya yang secara langsung akan berpengaruh terhadap peningkatan biaya keagenan perusahaan.

Status KAP menjadi salah satu landasan dalam menentukan nilai *fee* yang akan ditawarkan oleh pihak kantor akuntan publik. KAP yang berafiliasi dengan KAP *big four* akan menawarkan *fee* yang lebih besar bila dibandingkan dengan KAP yang tidak berafiliasi. KAP *big four* juga mempekerjakan staf-staf yang ahli dan terlatih, untuk menjamin kualitas staf dan hasil dari audit itu sendiri Kimeli (2016).

Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nastiti dan Rahayu 2018, Purwanto dan Sanusi (2017), Sinaga dan Rachmawati (2018), dan Yulianti *et al* (2019), penelitian tersebut menyimpulkan bahwa KAP berafiliasi *big four* sangat menjaga kualitas audit demi menjaga nama baik KAP, sehingga pihak KAP *big four* dengan mudah menawarkan *fee* yang besar. Selanjutnya diperoleh hasil bahwa status KAP berpengaruh positif terhadap besaran *fee* audit.

4.2.3. Pengaruh Loyalitas Perusahaan terhadap besaran *Fee* Audit

Pada hasil uji statistik t diperoleh nilai sig. $0,027 < 0,05$, menunjukkan bahwa loyalitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *fee* audit. Koefisien regresi

bernilai 0,171 hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel loyalitas perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap besaran *fee* audit, sehingga hipotesis ketiga pada penelitian ini didukung.

Hasil pekerjaan yang memuaskan dapat menjadi landasan dalam mempertahankan rekan kerja. Apabila perusahaan memutuskan untuk tetap memakai KAP lama maka perusahaan dengan tidak sengaja mempertahankan sesuatu yang baginya menguntungkan, dimana hal tersebut berkaitan dengan asumsi teori agensi yakni *self interest*.

Loyalitas perusahaan timbul apabila adanya kepuasan akan hasil pekerjaan yang diberikan oleh pihak KAP. Ketika perusahaan loyal maka untuk pengauditan tahun berikutnya akan diaudit oleh KAP yang sama. Hal tersebut juga didukung oleh peraturan tentang pergantian KAP, yang semula perusahaan harus mengganti KAP yang mengaudit dalam jangka 6 tahun dan dapat kembali menggunakan KAP yang sama setelah 1 tahun kemudian. Sehingga tidak ada batasan penggunaan KAP akan tetapi, harus mengganti akuntan publiknya dalam jangka 5 tahun. kemudian perusahaan dapat memutuskan untuk tetap memakai KAP lama atau tidak tanpa terikat aturan, sehingga variabel loyalitas perusahaan dalam penelitian ini dapat terbentuk. Kemudian disimpulkan bahwa loyalitas perusahaan berpengaruh positif terhadap besaran *fee* audit, hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinaga & Rachmawati (2018).

4.2.4. Pengaruh *Audit Report Lag* terhadap besaran *Fee Audit*

Pada hasil uji statistik t diperoleh nilai sig. $0,051 < 0,05$, menunjukkan bahwa *audit report lag* tidak berpengaruh signifikan terhadap *fee* audit. Koefisien regresi

bernilai 0,002 hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel *audit report lag* memiliki pengaruh yang berlawanan terhadap besaran *fee* audit, sehingga hipotesis keempat pada penelitian ini tidak didukung.

Diperoleh hasil tersebut karena *audit report lag* bukan salah satu yang dipertimbangkan sebagai indikator penentu jumlah *fee* audit yang harus dibayarkan perusahaan. Dapat dilihat pada hasil uji statistik deskriptif bahwa nilai rata-rata dari *audit report lag* menunjukkan nilai 82,21. Dimana nilai tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan melaporkan laporan auditnya dibawah 120 hari, yang artinya tingkat kepatuhan perusahaan lebih tinggi sehingga tidak terjadi keterlambatan penyampaian laporan. Sehingga tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat *fee* audit yang dibayarkan perusahaan.

Adanya pelanggaran batas waktu penyampaian laporan keuangan dari OJK, yang merupakan imbas dari virus Covid-19 di Indonesia. Sehingga laporan keuangan tahunan 2019 yang seharusnya dilaporkan sebelum 30 Maret diundur menjadi 30 Mei 2020 dan laporan tahunan 2019 yang seharusnya dilaporkan sebelum 30 April diundur menjadi 30 Juni 2020 (OJK, 2020). Dari data yang dikumpulkan diperoleh hasil bahwa rata-rata perusahaan yang melaporkan laporan auditnya lebih dari 120 hari merupakan laporan keuangan dan tahunan 2019. Dengan adanya pandemi ini semua aspek kehidupan mengalami berbagai krisis serta terbatasnya semua kegiatan, sehingga timbul pemakluman dari pihak OJK dan semua pihak yang saling berkaitan satu sama lain. Pada akhirnya jumlah *fee* audit tidak mengalami kenaikan. Sehingga kelonggaran waktu ini juga menjadi salah satu alasan *audit report lag* tidak terbentuk.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *audit report lag* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap besaran *fee* audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwanto dan Sanusi (2017) dan Sinaga dan Rachmawati (2018), namun berlawanan arah dengan hasil penelitian Kimeli (2016) yang memperoleh hasil bahwa *audit report lag* memiliki hubungan dengan *fee* audit.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil:

1. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap besaran *Fee Audit*. Semakin besar sebuah perusahaan maka akan semakin besar pula *fee* auditnya sebab transaksi yang terjadi lebih banyak dan lebih membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memeriksa transaksi.
2. Status KAP berpengaruh positif terhadap besaran *Fee Audit*. Semakin besar nama sebuah KAP maka akan semakin besar kepercayaan perusahaan untuk menggunakannya. KAP *big four* biasanya menawarkan *fee* lebih besar daripada KAP *non big four*.
3. Loyalitas Perusahaan berpengaruh positif terhadap besaran *Fee Audit*. Perusahaan loyal terhadap KAP membuat perusahaan tetap menggunakan KAP lama untuk pengauditan tahun berjalan, karena adanya kepuasan akan hasil pekerjaan dari KAP tersebut.
4. *Audit Report Lag* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Fee Audit*. Rentang waktu proses pengauditan tidak menjadi acuan dalam menentukan besaran *fee* audit.

5.2. Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya dengan judul serupa dan bagi manajemen perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Menambah variabel independen yang digunakan misalnya: kualitas audit, anak perusahaan, dan tipe industri.
2. Peneliti selanjutnya juga dapat mengganti variabel yang digunakan dalam penelitian ini dengan variabel lain. Dengan tujuan diperoleh hasil yang lebih maksimal dan memuaskan.
3. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan non keuangan sebagai objek. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dianjurkan menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk hasil penelitian yang lebih maksimal.
4. Manajemen perusahaan juga dapat mempertimbangkan untuk mencantumkan jumlah *fee* auditnya pada laporan tahunan, karena masih sedikit perusahaan yang bersedia mencantumkannya. Dalam penelitian ini misalnya hanya sekitar 28,6% perusahaan non keuangan yang mencantumkan *fee* auditnya. Dengan adanya penelitian ini perusahaan dapat mengetahui faktor-faktor yang dapat dijadikan sebagai acuan pengambilan keputusan penentuan *fee* audit, hal tersebut bisa menjadi pertimbangan bagi manajemen untuk pengungkapan *fee* audit perusahaan. Karena dengan diungkapkannya *fee* audit dapat menjadi nilai tambah bagi perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Baiyuri, A., Arza, F. I., & Afriyenti, M. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Perusahaan Dan Kompensasi Terhadap Audit Fee (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2016). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 320–333.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. *Academy of Management Review*, 14(1), 57–74.
- El Gammal, A. F. S. A. (2012). Toward a Comprehensive Framework for Business Process Compliance. *CentER, Center for Economic Research*.
- Ettredge, M. L., Li, C., & Scholz, S. (2007). Audit Fees and Auditor Dismissals in the Sarbanes-Oxley Era. *Accounting Horizons*, 21(4), 371–386.
- Felicia, W., & Pesudo, D. A. A. (2019). Mengapa Perusahaan Terlambat Menerbitkan Laporan Keuangan? *Perspektif Akuntansi*, 2(1), 71–88. <https://doi.org/10.24246/persi.v2i1.p71-88>
- Gani, I., & Amalia, S. (2018). *ALAT ANALISIS DATA : Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial Edisi Revisi*. Penerbit ANDI.
- Halim, A. (2015). *Auditing 1 (Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan)*. UPP STIM YKPN.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2015). *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (H. Abadi (ed.); Issue April). CV. Pustaka Ilmu.
- Hasan, M. A. (2017). Pengaruh Kompleksitas Audit, Profitabilitas Klien, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Fee. *PEKBIS (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis)*, 9(3), 214–230.
- Hendrawaty, E. (2017). *Excess Cash dalam Teori Keagenan*. CV. Anugrah Utama Raharja.
- Inchausti, B. G. (1997). The influence of company characteristics and accounting regulation on information disclosed by Spanish firms. *European Accounting Review*, 6(1), 45–68.
- Indonesia, P. (2016). *Peraturan Pengurus Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan* (pp. 1–18). Ikatan Akuntan Publik Indonesia.
- Iskak, J. (2015). *Pengaruh Besarnya Perusahaan, Jenis Perusahaan, Efektivitas Pengendalian Intern Perusahaan Dan Lamanya Waktu Audit Serta Besarnya Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Fee*. Gadjah Mada.

- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kallunki, J., Sahlström, P., & Zerni, M. (2007). Propensity to Switch Auditors and Strictness of Legal Liability Environment: The Role of Audit Mispricing. *International Journal of Research in Business Studies and Management*, 11(3), 165–185.
- Kimeli, E. K. (2016). Determinants of Audit Fees Pricing: Evidence from Nairobi Securities Exchange (NSE). *International Journal of Research in Business Studies and Management*, 3(1), 23–35.
- Mulyadi, R., & Prasadhita, C. (2020). Determinan Fee Audit: Studi Kasus Pada Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah Di Provinsi Banten. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 78. <https://doi.org/10.31000/c.v4i2.2865>
- Nastiti, S. D., & Rahayu, Y. (2018). Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, dan Anak Perusahaan terhadap Penetapan Audit Fee. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(10), 1–15.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). Siaran Pers OJK Longgarkan Batas Waktu Laporan Keuangan dan RUPS No: SP 18/DHMS/OJK/III/2020. Jakarta.
- Palmrose, Z.-V. (1986). Audit Fees and Auditor Size: Further Evidence. *Journal of Accounting Research*, 24(1), 97–110.
- Pertiwi, M. P. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Dan Audit Delay Terhadap Audit Fee. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit, Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3(2), 315–327.
- Purwanto, A., & Sanusi, M. A. (2017). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Biaya Audit Eksternal. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 1–9.
- Roynaldo, F. R., & Nuritomo. (2017). Pengaruh Audit Tenure dan Afiliasi KAP terhadap Audit Report Lag dengan spesialisasi Industri Auditor sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2014-2015). *Doctoral Dissertation, UAJY*.
- Sabeni, A., & Nurgrahani, N. R. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penetapan Fee Audit Eksternal Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2), 1–11.
- Simunic, D. A., & Stein, M. T. (1996). The Impact of litigation risk on audit pricing: A review of the economics and the evidence. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 15(2), 119–134.
- Sinaga, E. A., & Rachmawati, S. (2018). Besaran Fee Audit pada Perusahaan yang

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 18(1), 19–34. <https://doi.org/10.25105/mraai.v18i1.2577>

[Www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Yulianti, N., Agustin, H., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Audit, Risiko Perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap Fee Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2014 – 2017) Nova. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 217–235.

LAMPIRAN

1 **Lampiran 1**

- 2 Perusahaan non keuangan yang lolos seleksi data berjumlah 121 perusahaan,
3 berikut ini adalah daftar nama perusahaan-perusahaan tersebut.

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk
2	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk
3	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk
4	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
5	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
6	AKRA	AKR Corporindo Tbk
7	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
8	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
9	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk
10	ANTM	Aneka Tambang Tbk
11	ARII	Atlas Resources Tbk
12	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
13	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk
14	BATA	Sepatu Bata Tbk
15	BEST	Bekasi Fajar industrial Estate Tbk
16	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
17	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
18	BNBR	Bakrie & Brothers Tbk
19	BRAM	Indo Kordsa Tbk
20	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
21	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
22	BUMI	Bumi Resources Tbk
23	BYAN	Bayan Resources Tbk
24	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk
25	CMPP	Air Asia Indonesia Tbk
26	DILD	Intiland Development Tbk
27	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
28	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
29	ELSA	Elnusa Tbk
30	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk
31	ERTX	Eratex Tjaja Tbk
32	ESTI	Ever Shine Tex Tbk
33	EXCL	XL Axiata Tbk
34	FISH	FKS Multi Agro Tbk
35	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
36	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
37	GEMA	Gema Grahasarana Tbk
38	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
39	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk
40	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk
41	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk
42	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk
43	HERO	Hero Supermarket Tbk
44	HEXA	Hexindo Adiperkasa Tbk

45	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk
46	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
47	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
48	INAF	Indofarma Tbk
49	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk
50	INDY	Indika Energy Tbk
51	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
52	INPP	Indonesian Paradise Property Tbk
53	INRU	Toba Pulp lestari Tbk
54	INTA	Intraco Penta Tbk
55	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
56	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
57	ISSP	Steel Pipe Industry Indonesia Tbk
58	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
59	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk
60	JECC	Jembo Cable Company Tbk
61	JKON	Jaya Kontruksi Manggala Prata Tbk
62	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
63	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk
64	KAEF	Kimia Farma Tbk
65	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk
66	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
67	KLAS	Keramika Indonesia Asosiasi Tbk
68	KKGI	Resources Alam Indonesia Tbk
69	KLBF	Kalbe Farma Tbk
70	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
71	LPPF	Matahari Department Store Tbk
72	MBSS	Mitribahtera Segara Sejati Tbk
73	MBTO	Martina Berto Tbk
74	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk
75	MDLN	Modernland Reality Tbk
76	MERK	Merck Tbk
77	MIRA	Mitra Internasional Resources Tbk
78	MTLA	Metropolitan Land Tbk
79	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk
80	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
81	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk
82	OKAS	Ancora Indonesia Resources Tbk
83	PEGE	Panca Global Kapital Tbk
84	PEHA	Phapros Tbk
85	PGAS	Perusahaan Gas negara Tbk
86	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk
87	PNSE	Pudjiadi And Sons Tbk
88	PPRO	PP Properti Tbk
89	PTBA	Bukit Asam Tbk
90	PTPP	PP (Persero) Tbk
91	PTRO	Petrosea Tbk
92	PUDP	Pudjiadi Prestige Tbk
93	RAJA	Rukun Raharja Tbk
94	RANC	Supra Boga Lestari Tbk
95	RDTX	Roda Vivatex Tbk
96	SCMA	Surya Citra Media Tbk

97	SGRO	Sampoerna Agro Tbk
98	SKBM	Sekar Bumi Tbk
99	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
100	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
101	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
102	SRSN	Indo Acidatama Tbk
103	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
104	SSTM	Sunson Textile Msnufactur Tbk
105	TALF	Tunas Alfin Tbk
106	TINS	Timah Tbk
107	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
108	TMAS	Temas Tbk
109	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk
110	TOTL	Total Bangun Persada Tbk
111	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk
112	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
113	TPMA	Trans Power Marine Tbk
114	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk
115	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
116	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk
117	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
118	WAPO	Wahana Pronatural Tbk
119	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk
120	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk
121	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk

Lampiran 2

Daftar hasil data yang dikumpulkan diantaranya: Logaritma dari Total Asset(X_1), Status KAP(X_2), Loyalitas Perusahaan(X_3), *Audit Report Lag*(X_4) dan Logaritma dari *Fee Audit*(Y).

NO	KODE	TAHUN	Ln ASSET (X1)	KAP (X2)	LOP (X3)	ARL (X4)	Ln AUFEE (Y)
1	ACES	2015	28,82	0	1	90	19,41
		2016	28,95	0	1	86	19,16
		2017	29,12	0	1	87	19,36
		2018	29,30	0	1	85	19,40
		2019	29,41	0	1	106	19,41
		2020	29,61	0	1	125	19,47
2	ADES	2015	27,21	0	1	88	19,61
		2016	27,37	0	1	83	19,72
		2017	27,46	0	1	82	19,80
		2018	27,50	0	1	74	19,81
		2019	27,44	0	1	87	19,86
		2020	27,59	0	1	120	19,76
3	ADHI	2015	30,45	0	1	53	20,66
		2016	30,63	0	0	45	20,46
		2017	30,98	0	1	46	20,57
		2018	31,04	0	0	84	20,91
		2019	31,23	0	1	99	21,00
		2020	31,27	0	1	90	21,04
4	ADMG	2015	29,39	1	1	88	20,13
		2016	29,26	1	1	74	20,13
		2017	29,25	1	1	85	20,21
		2018	29,03	1	1	87	19,86
		2019	28,90	1	0	126	20,21
		2020	28,70	1	1	90	20,21

	AISA	2015	29,83	0	0	97	20,82
		2016	29,86	0	1	116	20,29
		2017	29,80	0	1	180	20,50
		2018	28,23	0	1	36	21,02
		2019	28,26	0	1	178	21,12
		2020	28,33	0	1	88	20,97
6	AKRA	2015	30,35	1	1	68	20,90
		2016	30,39	1	1	62	20,94
		2017	30,45	1	1	75	20,99
		2018	30,62	1	1	73	21,03
		2019	30,69	1	1	77	21,05
		2020	30,56	1	1	82	21,05
7	ALMI	2015	28,41	0	1	88	19,40
		2016	28,40	0	1	86	19,47
		2017	28,50	0	1	82	19,41
		2018	28,65	0	1	79	19,45
		2019	28,18	0	1	80	19,50
		2020	27,99	0	1	137	19,50
8	AMFG	2015	29,08	1	1	89	21,37
		2016	29,34	1	1	88	21,31
		2017	29,47	1	1	88	21,13
		2018	29,76	1	1	88	21,40
		2019	29,80	1	1	98	21,19
		2020	29,71	1	1	106	21,40
9	ANJT	2015	29,51	1	1	68	20,53
		2016	29,58	1	0	66	22,07
		2017	29,67	1	0	68	20,50
		2018	29,80	1	1	67	21,98
		2019	29,79	1	1	98	20,64
		2020	29,83	1	1	84	20,50
10	ANTM	2015	31,04	1	0	60	21,50
		2016	31,03	1	1	59	21,18
		2017	31,03	1	1	63	21,22
		2018	31,10	1	1	68	21,03
		2019	31,04	1	1	104	21,23
		2020	31,09	1	1	71	21,88
11	ARII	2015	29,22	0	1	90	21,08
		2016	29,12	0	1	88	21,08
		2017	29,12	0	0	88	21,12
		2018	29,25	0	1	87	21,06
		2019	29,25	0	1	150	21,06

		2020	29,26	0	1	148	21,06
12	ARNA	2015	27,99	1	1	60	21,02
		2016	28,06	1	1	67	21,07
		2017	28,10	1	1	60	21,13
		2018	28,13	1	1	32	21,18
		2019	28,13	1	1	34	21,23
		2020	28,31	1	1	35	21,27
		13	ASSA	2015	28,69	1	1
2016	28,74			1	1	89	20,60
2017	28,83			1	1	86	20,68
2018	29,03			1	1	86	20,89
2019	29,21			1	1	83	21,19
2020	29,27			1	1	103	21,14
14	BATA	2015	27,40	1	1	88	20,66
		2016	27,40	1	1	89	20,71
		2017	27,41	1	1	88	20,60
		2018	27,50	1	1	89	20,60
		2019	27,48	1	1	150	20,60
		2020	27,38	1	1	144	20,50
15	BEST	2015	29,16	0	1	84	20,31
		2016	29,28	0	1	81	20,36
		2017	29,37	0	1	66	20,71
		2018	29,47	0	1	77	20,75
		2019	29,49	0	1	58	20,37
		2020	29,47	0	1	85	20,30
16	BIPI	2015	30,63	0	0	173	21,96
		2016	30,47	0	1	160	21,98
		2017	30,51	0	1	159	21,30
		2018	30,50	0	1	85	20,06
		2019	30,49	0	1	148	20,72
		2020	30,57	0	1	202	21,19
17	BKDP	2015	27,40	0	0	88	19,11
		2016	27,39	0	1	86	19,11
		2017	27,39	0	0	74	18,60
		2018	27,36	0	0	87	19,05
		2019	27,44	0	1	90	19,00
		2020	27,40	0	1	123	19,01

	BNBR	2015	29,85	0	1	83	21,48
		2016	29,51	0	0	80	21,98
		2017	29,52	0	1	80	22,00
		2018	30,29	0	1	86	22,06
		2019	30,30	0	1	90	21,98
		2020	30,27	0	1	89	21,98
19	BRAM	2015	29,04	1	1	82	20,72
		2016	29,01	1	1	75	20,76
		2017	29,05	1	0	85	20,80
		2018	29,09	1	1	81	20,74
		2019	28,99	1	1	86	20,69
		2020	28,94	1	1	88	20,67
20	BSDE	2015	31,22	0	1	43	20,00
		2016	31,28	0	0	48	20,05
		2017	31,46	0	1	45	20,09
		2018	31,58	0	1	74	20,14
		2019	31,63	0	1	72	20,16
		2020	31,74	0	1	74	20,19
21	BTON	2015	25,93	0	1	84	18,50
		2016	25,90	0	1	82	18,50
		2017	25,94	0	1	81	18,52
		2018	26,10	0	0	101	18,47
		2019	26,16	0	1	91	18,52
		2020	26,18	0	1	90	18,56
22	BUMI	2015	31,49	0	1	273	21,98
		2016	31,36	0	0	76	21,82
		2017	31,54	0	1	87	21,93
		2018	31,67	0	1	87	21,94
		2019	31,57	0	1	83	21,97
		2020	29,75	0	1	119	21,13
23	BYAN	2015	30,20	1	1	91	22,42
		2016	30,04	1	1	89	22,45
		2017	30,12	1	1	85	23,18
		2018	30,44	1	1	81	22,70
		2019	30,51	1	1	90	23,26
		2020	30,76	1	1	89	22,48
24	CMNP	2015	29,45	0	0	90	20,91
		2016	29,70	0	1	88	21,19
		2017	30,00	0	1	79	21,10
		2018	30,23	0	1	63	20,56

		2019	30,37	0	1	135	20,29
		2020	30,43	0	1	172	20,82
25	CMPP	2015	25,89	0	1	91	18,42
		2016	28,89	0	0	86	18,42
		2017	28,76	1	0	88	20,99
		2018	28,68	1	1	67	21,02
		2019	28,59	1	1	213	20,82
		2020	29,44	1	1	151	20,82
26	DILD	2015	29,96	0	1	90	20,91
		2016	30,10	0	0	86	21,27
		2017	30,20	0	1	85	21,22
		2018	30,29	0	1	85	21,22
		2019	30,32	0	1	84	21,34
		2020	30,38	0	1	119	21,31
27	DOID	2015	30,08	0	0	67	19,65
		2016	30,10	0	1	74	20,53
		2017	30,18	0	1	60	19,66
		2018	30,47	0	1	71	19,72
		2019	30,43	0	1	49	19,76
		2020	30,25	0	1	121	19,58
28	DPNS	2015	26,34	0	1	91	18,55
		2016	26,41	0	1	79	18,44
		2017	26,45	0	1	79	18,40
		2018	26,50	0	1	79	18,49
		2019	26,49	0	1	70	18,49
		2020	26,48	0	1	90	18,49
29	ELSA	2015	29,11	1	0	46	21,68
		2016	29,06	1	1	39	21,37
		2017	29,21	1	1	45	21,82
		2018	29,36	1	1	45	21,42
		2019	29,55	1	1	45	21,51
		2020	29,65	1	1	50	21,53
30	EMTK	2015	30,49	1	1	89	20,13
		2016	30,65	1	1	88	20,13
		2017	30,73	1	1	85	20,21
		2018	30,60	1	1	88	20,21
		2019	30,50	1	1	100	20,21
		2020	30,51	1	1	90	20,21

	ERTX	2015	27,33	0	1	88	19,00
		2016	27,29	0	1	86	19,28
		2017	27,41	0	1	81	19,04
		2018	27,53	0	1	80	19,06
		2019	27,62	0	1	89	19,06
		2020	27,60	0	1	113	19,06
32	ESTI	2015	27,40	0	1	86	19,90
		2016	27,22	0	1	81	19,97
		2017	27,41	0	1	88	20,02
		2018	27,52	0	1	87	20,02
		2019	27,47	0	1	119	19,21
		2020	27,37	0	1	113	19,21
33	EXCL	2015	31,71	1	1	59	23,03
		2016	31,64	1	1	31	22,97
		2017	31,66	1	1	32	23,07
		2018	31,68	1	1	36	23,10
		2019	31,68	1	1	38	23,12
		2020	31,85	1	1	42	23,19
34	FISH	2015	29,09	1	1	89	20,44
		2016	28,88	1	1	86	20,40
		2017	29,15	1	1	87	20,46
		2018	29,46	1	1	87	20,50
		2019	29,41	1	1	91	21,21
		2020	29,46	1	1	116	20,50
35	FMII	2015	27,09	0	1	83	18,52
		2016	27,37	0	0	86	18,52
		2017	27,41	0	1	80	18,56
		2018	27,57	0	1	81	18,74
		2019	27,52	0	1	143	18,92
		2020	27,49	0	1	148	18,94
36	GDST	2015	27,80	0	0	81	18,68
		2016	27,86	0	1	80	18,68
		2017	27,88	0	1	81	18,72
		2018	27,93	0	1	101	19,85
		2019	28,20	0	1	93	19,99
		2020	28,09	0	1	84	18,76
37	GEMA	2015	26,83	0	1	82	20,08
		2016	27,25	0	1	81	20,17
		2017	27,42	0	1	81	20,26
		2018	27,62	0	1	81	20,26

		2019	27,59	0	1	121	20,36
		2020	27,60	0	1	81	20,36
38	GEMS	2015	29,27	1	1	47	21,43
		2016	29,26	1	1	58	21,50
		2017	29,71	1	1	58	21,61
		2018	29,95	1	1	59	21,68
		2019	30,02	1	1	59	21,95
		2020	30,07	1	1	57	22,58
39	GIAA	2015	31,47	1	1	43	22,24
		2016	31,55	1	1	69	22,38
		2017	31,25	1	1	62	22,44
		2018	31,73	0	0	87	22,32
		2019	31,76	1	0	59	22,66
		2020	30,35	1	0	196	22,23
40	GMTD	2015	27,87	0	1	50	19,67
		2016	27,84	0	1	48	19,73
		2017	27,85	0	1	50	19,79
		2018	27,86	0	1	43	19,85
		2019	27,73	0	1	100	19,99
		2020	27,62	0	1	113	20,08
41	GPRA	2015	28,08	0	1	88	20,33
		2016	28,08	0	1	86	20,36
		2017	28,04	0	1	68	20,43
		2018	28,06	0	1	79	20,49
		2019	28,17	0	1	118	21,07
		2020	28,18	0	1	147	20,94
42	GWSA	2015	29,55	1	1	89	19,81
		2016	29,57	1	1	89	20,42
		2017	29,61	1	1	87	20,28
		2018	29,64	0	0	87	19,34
		2019	29,66	0	1	120	19,34
		2020	29,65	0	0	118	19,23
43	HERO	2015	29,72	1	1	57	21,72
		2016	29,64	1	1	60	21,73
		2017	29,63	1	1	60	21,77
		2018	29,45	1	1	59	21,81
		2019	29,43	1	1	65	21,92
		2020	29,21	1	1	69	22,03

44	HEXA	2015	29,00	1	1	88	20,92
		2016	28,80	1	1	80	20,92
		2017	28,98	1	1	89	20,97
		2018	29,24	1	1	88	21,02
		2019	28,94	1	1	90	21,07
		2020	28,92	1	1	90	21,07
45	HITS	2015	28,33	1	1	88	21,59
		2016	28,43	1	1	81	22,01
		2017	28,50	1	1	117	21,84
		2018	28,68	1	1	65	21,84
		2019	28,67	1	1	150	21,89
		2020	28,78	1	1	139	21,96
46	IKP	2015	26,53	0	1	83	18,39
		2016	26,62	0	0	87	18,39
		2017	26,47	0	0	85	18,52
		2018	26,42	0	0	87	18,92
		2019	26,68	0	0	150	19,11
		2020	26,56	0	0	111	19,21
47	IMPC	2015	28,15	0	1	88	19,36
		2016	28,45	0	1	83	20,74
		2017	28,46	0	1	81	20,27
		2018	28,49	0	1	81	20,32
		2019	28,55	0	1	90	20,39
		2020	28,62	0	0	97	20,32
48	INAF	2015	28,06	0	1	56	20,05
		2016	27,95	0	1	59	20,08
		2017	28,06	0	1	71	20,11
		2018	28,00	0	1	87	20,13
		2019	28,96	0	0	182	20,03
		2020	28,17	0	0	97	19,96
49	INDR	2015	30,05	1	1	89	21,00
		2016	30,06	1	1	81	21,02
		2017	30,01	1	1	71	21,06
		2018	30,09	1	1	85	21,06
		2019	29,98	1	0	105	21,06
		2020	29,01	0	0	46	20,67
50	INDY	2015	31,03	1	1	76	21,05
		2016	30,83	1	1	67	21,00
		2017	31,53	1	1	72	20,85
		2018	31,60	1	1	77	21,15

		2019	31,55	1	0	83	20,83
		2020	31,53	1	1	90	20,89
51	INKP	2015	25,31	0	1	84	21,47
		2016	25,25	0	1	83	21,49
		2017	25,36	0	1	81	21,47
		2018	25,57	0	1	77	21,51
		2019	25,50	0	1	65	21,51
		2020	32,42	0	1	81	21,51
52	INPP	2015	29,22	0	1	78	19,14
		2016	29,27	0	1	82	19,28
		2017	29,53	0	1	72	19,41
		2018	29,57	0	1	79	19,40
		2019	29,71	0	1	49	19,45
		2020	29,67	0	1	145	19,10
53	INRU	2015	29,17	0	1	64	19,76
		2016	29,15	0	1	86	19,79
		2017	29,15	0	1	59	20,05
		2018	29,42	0	1	65	19,91
		2019	29,53	0	0	83	19,61
		2020	29,51	0	1	138	19,61
54	INTA	2015	29,39	1	1	109	20,36
		2016	29,28	1	1	69	20,34
		2017	29,28	0	0	88	20,91
		2018	29,24	0	1	105	20,95
		2019	29,03	0	1	141	21,03
		2020	28,69	0	1	270	20,77
55	INTP	2015	30,95	1	1	70	22,06
		2016	31,04	1	1	72	22,10
		2017	30,99	1	1	74	22,12
		2018	30,96	1	1	78	22,17
		2019	30,95	1	1	78	22,24
		2020	30,94	1	0	77	22,34
56	IPOI	2015	29,00	0	1	83	20,17
		2016	28,97	0	1	83	20,03
		2017	28,99	0	1	85	20,03
		2018	29,07	0	1	87	20,03
		2019	28,98	0	1	90	20,13
		2020	29,01	0	1	89	20,13

57	ISSP	2015	29,33	0	1	110	20,07
		2016	29,43	0	1	118	20,07
		2017	29,47	0	0	85	20,21
		2018	29,50	0	1	84	20,21
		2019	29,49	0	1	51	20,21
		2020	29,44	0	1	78	20,21
58	ITMG	2015	30,43	1	1	45	21,14
		2016	30,42	1	1	54	21,07
		2017	30,54	1	1	52	21,03
		2018	30,67	1	1	52	21,06
		2019	30,45	1	1	51	21,14
		2020	30,42	1	1	53	21,14
59	JAWA	2015	28,85	0	0	88	20,67
		2016	28,82	0	0	84	20,67
		2017	28,83	0	1	86	20,65
		2018	28,87	0	1	88	20,65
		2019	28,88	0	1	149	20,65
		2020	28,88	0	1	148	20,65
60	JECC	2015	27,94	0	0	84	19,43
		2016	28,09	0	0	86	19,57
		2017	28,29	0	1	87	19,61
		2018	28,37	0	1	86	19,67
		2019	28,27	0	1	149	18,99
		2020	28,05	0	1	88	18,87
61	JKON	2015	28,96	0	1	84	20,43
		2016	29,02	0	1	83	20,39
		2017	29,07	0	1	82	20,46
		2018	29,20	0	1	81	20,46
		2019	29,23	0	1	80	20,54
		2020	29,15	0	1	85	20,58
62	JPFA	2015	30,47	0	1	53	21,39
		2016	30,59	0	1	58	22,22
		2017	30,68	1	0	59	22,32
		2018	30,77	1	1	64	22,38
		2019	30,86	1	1	59	22,43
		2020	30,89	1	1	59	22,58
63	JSMR	2015	31,23	1	0	60	21,38
		2016	31,61	1	1	31	21,38
		2017	31,00	1	1	31	21,38
		2018	31,04	1	1	67	21,28

		2019	32,23	1	1	108	21,95
		2020	32,28	1	1	85	22,03
64	KAEF	2015	28,87	0	1	54	20,28
		2016	29,16	0	0	54	20,43
		2017	29,44	0	1	50	20,49
		2018	30,06	0	1	53	20,58
		2019	30,54	0	0	73	21,13
		2020	30,50	0	0	81	20,64
65	KBLI	2015	28,07	1	1	81	19,67
		2016	28,26	1	1	80	20,33
		2017	28,73	1	1	90	20,47
		2018	28,81	1	1	76	20,72
		2019	28,90	1	0	96	20,69
		2020	28,73	0	0	95	20,29
66	KDSI	2015	27,79	0	1	57	19,16
		2016	27,76	0	1	59	19,21
		2017	27,91	0	1	57	19,28
		2018	27,96	0	1	70	19,32
		2019	27,86	0	1	62	19,32
		2020	27,85	0	1	116	19,32
67	KIAS	2015	28,38	0	1	75	19,23
		2016	28,25	0	0	89	20,12
		2017	28,20	1	1	87	20,17
		2018	28,16	1	1	87	20,67
		2019	27,84	1	1	118	20,19
		2020	27,65	1	1	105	20,26
68	KKGI	2015	27,95	0	1	41	19,97
		2016	27,91	0	1	62	20,21
		2017	27,98	0	1	59	20,47
		2018	28,16	0	1	86	20,19
		2019	28,19	0	1	136	20,46
		2020	28,06	0	1	127	19,50
69	KLBF	2015	30,25	1	1	71	20,47
		2016	30,35	1	1	76	22,02
		2017	30,44	1	1	82	22,06
		2018	30,53	1	1	86	22,08
		2019	30,64	1	1	87	22,16
		2020	30,75	1	1	88	22,13

70	KRAS	2015	31,58	1	1	60	22,14
		2016	31,31	1	1	58	22,03
		2017	31,65	1	1	68	21,88
		2018	31,58	1	1	88	21,89
		2019	31,45	1	0	94	22,05
		2020	31,53	1	1	144	22,17
71	LPPF	2015	28,99	1	1	46	21,85
		2016	29,21	1	1	45	21,51
		2017	29,32	1	1	52	21,79
		2018	29,25	1	1	45	21,56
		2019	29,21	1	1	45	21,45
		2020	29,47	1	1	47	21,28
72	MBSS	2015	29,09	1	1	75	20,55
		2016	28,88	1	1	60	20,62
		2017	28,81	1	1	66	21,79
		2018	28,88	1	1	74	20,58
		2019	28,74	1	0	83	20,33
		2020	28,64	1	1	90	19,81
73	MBTO	2015	27,11	0	1	81	19,34
		2016	27,29	0	1	79	19,28
		2017	27,38	0	1	86	19,50
		2018	27,20	0	1	72	19,50
		2019	27,11	0	1	87	19,42
		2020	27,61	0	1	89	19,42
74	MDKA	2015	28,54	0	1	75	19,52
		2016	29,04	0	1	79	19,69
		2017	29,25	0	1	59	19,83
		2018	30,08	0	1	86	20,11
		2019	30,21	0	1	77	20,41
		2020	30,20	0	1	90	18,76
75	MDLN	2015	30,18	0	1	78	21,45
		2016	30,31	0	1	61	22,06
		2017	30,31	0	1	46	21,17
		2018	30,35	0	1	87	21,20
		2019	30,41	0	1	99	21,30
		2020	30,33	0	1	148	21,30
76	MERK	2015	27,19	1	1	64	20,32
		2016	27,34	1	1	60	20,39
		2017	27,46	1	1	60	20,43
		2018	27,86	1	1	74	20,47

		2019	27,53	1	1	69	20,47
		2020	27,56	1	1	90	20,48
77	MIRA	2015	26,90	0	1	83	19,52
		2016	26,71	0	0	79	19,43
		2017	26,64	0	0	82	19,25
		2018	26,49	0	1	81	19,25
		2019	26,59	0	1	143	19,52
		2020	26,48	0	0	84	18,96
78	MTLA	2015	28,92	1	1	83	21,29
		2016	29,00	1	1	83	21,38
		2017	29,21	1	1	85	21,47
		2018	29,28	1	0	91	21,56
		2019	29,44	1	1	100	21,78
		2020	29,41	1	1	96	21,75
79	NELY	2015	26,77	0	1	84	18,83
		2016	26,74	0	1	83	18,83
		2017	26,75	0	1	82	18,89
		2018	26,89	0	1	81	19,11
		2019	26,99	0	1	100	19,28
		2020	27,07	0	1	90	19,38
80	NIKL	2015	28,09	1	1	54	20,42
		2016	28,11	1	1	53	20,41
		2017	28,17	1	0	46	19,84
		2018	28,39	1	1	56	19,93
		2019	28,38	1	0	45	19,28
		2020	28,25	1	1	64	20,29
81	NRCA	2015	28,32	0	1	112	19,51
		2016	28,39	0	1	89	19,24
		2017	28,48	0	1	87	18,84
		2018	28,44	0	1	64	18,88
		2019	28,53	0	1	90	18,88
		2020	28,43	0	1	110	18,88
82	OKAS	2015	28,59	1	1	88	20,74
		2016	28,44	1	1	115	20,84
		2017	28,56	0	0	99	20,05
		2018	28,63	0	1	86	20,03
		2019	28,61	0	1	105	19,75
		2020	28,51	0	1	111	19,61

83	PEGE	2015	26,37	0	1	50	17,60
		2016	26,68	0	0	34	17,60
		2017	26,66	0	1	30	17,74
		2018	27,32	0	1	67	17,82
		2019	27,21	0	1	64	17,86
		2020	17,86	0	1	78	17,86
84	PEHA	2015	27,25	0	0	46	19,12
		2016	27,51	0	0	43	19,13
		2017	27,79	0	1	43	19,05
		2018	28,26	0	1	42	19,59
		2019	28,37	0	0	72	19,52
		2020	28,28	0	0	78	19,57
85	PGAS	2015	32,14	1	1	70	21,43
		2016	32,15	1	0	62	22,18
		2017	32,08	1	1	59	20,71
		2018	32,38	1	1	51	21,36
		2019	32,26	1	1	78	22,72
		2020	32,30	1	1	98	22,92
86	PJAA	2015	28,77	0	1	57	20,72
		2016	28,96	0	1	88	20,40
		2017	28,95	0	1	68	20,70
		2018	29,10	0	1	77	20,78
		2019	29,04	0	1	91	20,86
		2020	29,03	0	1	151	20,71
87	PNSE	2015	26,79	0	1	74	19,53
		2016	26,94	0	1	77	18,38
		2017	26,95	0	1	66	18,46
		2018	26,85	0	1	74	19,78
		2019	26,86	0	1	78	19,81
		2020	26,72	0	1	131	19,70
88	PPRO	2015	29,30	0	1	53	19,71
		2016	29,81	0	1	76	20,02
		2017	29,47	0	0	50	19,81
		2018	30,43	0	1	77	19,81
		2019	30,61	0	1	49	20,05
		2020	30,55	0	1	50	20,05
89	PTBA	2015	30,46	1	1	60	21,42
		2016	30,55	1	0	66	20,82
		2017	30,72	1	1	67	20,92
		2018	30,82	1	1	65	21,07
		2019	30,89	1	0	63	21,27

		2020	30,81	1	1	67	21,81
90	PTPP	2015	30,58	0	1	60	19,77
		2016	31,07	0	0	45	20,44
		2017	31,36	1	0	51	20,72
		2018	31,59	0	0	51	20,21
		2019	31,71	0	1	79	20,40
		2020	31,61	0	0	68	20,67
		91	PTRO	2015	29,41	1	1
2016	29,30			1	1	66	20,23
2017	29,41			1	1	59	20,23
2018	29,72			1	1	74	20,33
2019	29,67			1	0	79	20,25
2020	29,64			1	1	85	20,25
92	PUDP	2015	26,82	0	1	75	19,23
		2016	27,00	0	1	74	19,26
		2017	26,95	0	1	51	19,26
		2018	26,92	0	1	80	19,31
		2019	27,01	0	1	80	19,31
		2020	26,98	0	1	117	19,21
93	RAJA	2015	28,38	0	1	76	20,73
		2016	28,30	0	1	62	20,92
		2017	28,34	0	1	64	20,60
		2018	28,65	0	1	77	20,78
		2019	28,55	0	1	75	20,83
		2020	28,49	0	1	85	20,95
94	RANC	2015	27,30	0	1	61	19,83
		2016	27,30	0	1	76	19,76
		2017	27,41	0	1	57	19,80
		2018	27,53	0	1	67	19,83
		2019	27,58	0	1	72	19,81
		2020	27,91	0	1	69	19,87
95	RDTX	2015	28,26	0	1	75	18,42
		2016	28,37	0	0	86	19,06
		2017	28,45	0	0	82	19,61
		2018	28,56	0	1	79	19,96
		2019	28,22	0	1	83	20,03
		2020	28,72	0	1	118	20,03

96	SCMA	2015	29,15	1	1	82	20,76
		2016	29,20	1	1	88	19,52
		2017	29,31	1	1	74	19,60
		2018	29,52	1	1	86	19,60
		2019	29,54	1	1	69	19,60
		2020	29,54	1	1	90	19,60
97	SGRO	2015	29,62	1	1	84	20,09
		2016	29,75	1	1	82	20,09
		2017	29,75	1	1	80	20,09
		2018	29,83	1	1	85	20,09
		2019	29,88	1	1	90	20,09
		2020	29,91	1	1	105	20,09
98	SKBM	2015	27,36	0	0	89	19,81
		2016	27,63	0	1	86	20,55
		2017	28,12	0	1	81	20,13
		2018	28,20	0	1	81	20,29
		2019	28,23	0	1	90	20,21
		2020	28,20	0	1	141	20,35
99	SMBR	2015	28,82	0	1	46	19,43
		2016	29,11	0	0	45	19,54
		2017	29,25	0	1	22	19,54
		2018	29,34	0	1	45	19,54
		2019	29,35	0	0	45	19,64
		2020	29,38	0	0	53	20,21
100	SMGR	2015	31,27	1	1	46	22,20
		2016	31,42	1	1	48	22,24
		2017	31,52	1	1	54	22,63
		2018	31,56	1	1	89	22,70
		2019	32,01	1	0	72	22,60
		2020	31,99	1	1	57	22,77
101	SMSM	2015	28,43	1	1	89	20,46
		2016	28,44	1	1	88	20,85
		2017	28,52	1	1	86	20,91
		2018	28,66	1	1	86	20,95
		2019	28,76	1	1	114	21,00
		2020	28,85	1	1	120	21,00
102	SRSN	2015	27,08	0	1	71	19,08
		2016	27,30	0	1	76	19,10
		2017	27,20	0	1	71	19,13
		2018	27,26	0	1	86	19,45
		2019	27,38	0	1	87	19,18

		2020	27,53	0	1	88	19,18
103	SSMS	2015	29,57	1	1	91	21,43
		2016	29,60	1	1	88	21,89
		2017	29,90	1	1	74	21,13
		2018	30,06	1	1	87	21,56
		2019	30,10	1	1	84	21,56
		2020	30,18	1	1	89	21,56
		104	SSTM	2015	27,31	0	1
2016	27,20			0	1	86	18,42
2017	27,13			0	0	191	18,83
2018	27,06			0	1	86	18,83
2019	27,97			0	1	97	18,83
2020	26,90			0	0	89	18,83
105	TALF	2015	26,80	0	1	78	18,60
		2016	27,51	0	1	80	18,68
		2017	27,55	0	1	75	18,76
		2018	27,73	0	1	70	18,83
		2019	27,92	0	1	80	19,70
		2020	28,02	0	1	106	18,89
106	TINS	2015	29,86	1	1	60	21,47
		2016	29,89	1	1	59	21,45
		2017	30,11	1	1	59	21,72
		2018	30,35	1	1	65	21,62
		2019	30,64	1	1	75	21,92
		2020	30,31	1	1	71	22,11
107	TKIM	2015	31,26	0	1	84	20,82
		2016	31,14	0	1	83	20,82
		2017	31,19	0	1	81	20,82
		2018	31,39	0	1	77	20,82
		2019	31,38	0	1	71	20,82
		2020	31,40	0	1	81	20,82
108	TMAS	2015	28,21	1	1	82	20,72
		2016	28,56	1	1	88	20,91
		2017	28,70	1	1	85	20,91
		2018	28,67	1	1	87	20,91
		2019	28,81	1	1	94	21,09
		2020	28,98	1	1	139	21,21

109	TOBA	2015	28,21	1	1	83	21,07
		2016	28,89	1	1	89	21,19
		2017	29,18	1	1	87	21,58
		2018	29,61	1	1	87	21,01
		2019	29,81	1	1	90	21,53
		2020	30,02	1	1	120	21,35
110	TOTL	2015	28,68	0	1	76	20,29
		2016	28,71	0	1	62	20,36
		2017	28,81	0	1	72	20,40
		2018	28,80	0	1	73	20,43
		2019	28,72	0	1	71	20,43
		2020	28,42	0	1	85	20,27
111	TOWR	2015	30,43	1	1	83	21,52
		2016	30,56	1	1	53	22,00
		2017	30,56	1	1	82	21,60
		2018	30,76	1	1	86	21,31
		2019	30,95	1	1	100	21,13
		2020	31,16	1	1	120	21,18
112	TPIA	2015	30,09	1	1	83	20,96
		2016	30,98	1	0	67	21,51
		2017	31,33	1	1	60	21,44
		2018	31,46	1	1	81	21,61
		2019	31,50	1	0	76	21,40
		2020	31,56	1	1	51	21,36
113	TPMA	2015	28,24	0	1	84	19,01
		2016	28,12	0	1	79	19,01
		2017	28,07	0	1	81	19,06
		2018	28,11	0	1	79	19,11
		2019	28,07	0	1	80	19,30
		2020	28,01	0	1	83	19,30
114	ULTJ	2015	28,89	0	1	89	20,72
		2016	29,07	0	1	81	20,80
		2017	29,28	0	1	80	20,95
		2018	29,35	0	1	84	21,06
		2019	29,52	0	1	80	21,12
		2020	29,80	0	1	91	21,21
115	UNIC	2015	28,77	1	1	88	20,44
		2016	28,75	1	1	88	20,44
		2017	28,74	1	1	87	20,47
		2018	28,86	1	1	86	20,51
		2019	28,75	1	1	119	20,54

		2020	28,86	1	1	90	20,54
116	UNSP	2015	30,46	0	1	84	21,58
		2016	30,32	0	0	115	21,72
		2017	30,26	0	1	135	21,60
		2018	30,22	0	1	87	20,08
		2019	29,76	0	1	111	20,11
		2020	29,66	0	1	145	20,11
		117	UNVR	2015	30,39	1	1
2016	30,45			1	1	76	22,03
2017	30,57			1	1	57	22,33
2018	30,64			1	1	31	22,46
2019	30,66			1	1	29	22,50
2020	30,65			1	1	34	22,61
118	WAPO	2015	25,40	0	1	77	17,66
		2016	25,39	0	1	80	17,66
		2017	25,54	0	1	79	17,66
		2018	25,23	0	1	50	17,66
		2019	25,40	0	0	114	17,66
		2020	25,25	0	1	90	17,66
119	WINS	2015	29,46	0	1	63	20,46
		2016	29,32	0	1	60	20,53
		2017	29,15	0	1	79	20,63
		2018	29,01	0	1	79	20,67
		2019	28,87	0	1	69	20,81
		2020	28,76	0	1	113	20,81
120	WSKT	2015	29,35	0	1	36	20,37
		2016	31,74	0	0	45	21,01
		2017	32,21	1	0	66	21,47
		2018	32,45	0	0	51	21,89
		2019	32,44	0	1	112	22,06
		2020	32,29	0	1	83	21,97

121	WTON	2015	29,13	0	1	53	19,46
		2016	29,17	0	1	41	19,34
		2017	29,59	0	1	43	19,54
		2018	29,82	0	0	53	19,74
		2019	29,97	0	1	52	19,77
		2020	29,77	0	1	49	19,84

LAMPIRAN 3

HASIL UJI SPSS

➤ Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ln ASSET	726	17,86	32,45	29,0834	1,53495
ARL	726	22	273	82,21	27,625
Ln AUFEE	726	17,60	23,26	20,4641	1,09974
Valid N (listwise)	726				

➤ Presentase Status KAP

KAP

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	426	58,7	58,7	58,7
1	300	41,3	41,3	100,0
Total	726	100,0	100,0	

➤ Presentase Loyalitas perusahaan

LOP

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	98	13,5	13,5	13,5
1	628	86,5	86,5	100,0
Total	726	100,0	100,0	

➤ Hasil Uji Normalitas One Sample K-S

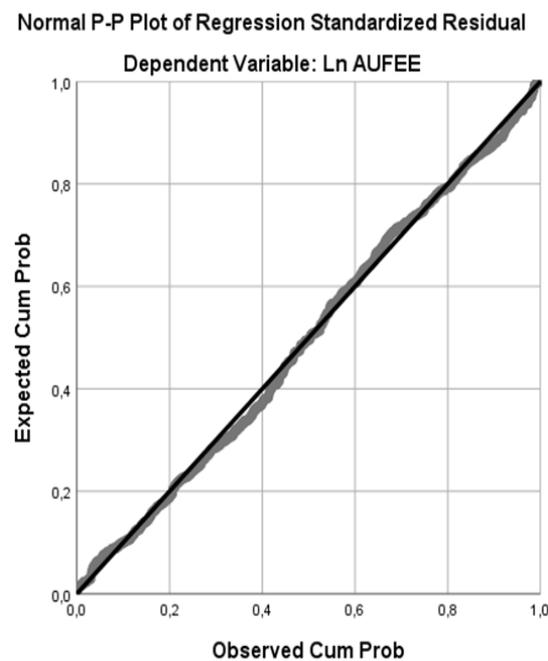
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		726
Normal Parameters ^a	Mean	,0000000
	Std. Deviation ^b	,70199115
Most Extreme Differences	Absolute	,032
	Positive	,032
	Negative	-,027
Test Statistic		,032
Asymp. Sig. (2-tailed)		,084 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

➤ Normal P-P plot of regression Standardized Residual



➤ Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	8,157	,552		14,769	,000			
	Ln ASSET	,401	,019	,560	21,586	,000	,839	1,193	
	KAP	,795	,058	,356	13,608	,000	,825	1,212	
	LOP	,171	,077	,053	2,214	,027	,983	1,017	
	ARL	,002	,001	,047	1,951	,051	,976	1,024	

a. Dependent Variable: Ln AUFEE

➤ Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,633	,327		1,936	,053
	Ln ASSET	-,001	,011	-,003	-,084	,933
	KAP	-,033	,035	-,039	-,954	,341
	LOP	,050	,046	,041	1,098	,273
	ARL	-,001	,001	-,058	-1,541	,124

a. Dependent Variable: Abs_RES

➤ Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	8,157	,552		14,769	,000			
	Ln ASSET	,401	,019	,560	21,586	,000	,839	1,193	
	KAP	,795	,058	,356	13,608	,000	,825	1,212	
	LOP	,171	,077	,053	2,214	,027	,983	1,017	
	ARL	,002	,001	,047	1,951	,051	,976	1,024	

a. Dependent Variable: Ln AUFEE

➤ Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,770 ^a	,593	,590	,70394

a. Predictors: (Constant), ARL, LOP, Ln ASSET, KAP

➤ Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	519,565	4	129,891	262,128	,000 ^b
	Residual	357,274	721	,496		
	Total	876,839	725			

a. Dependent Variable: Ln AUFEE

b. Predictors: (Constant), ARL, LOP, Ln ASSET, KAP

➤ Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,157	,552		14,769	,000
	Ln ASSET	,401	,019	,560	21,586	,000
	KAP	,795	,058	,356	13,608	,000
	LOP	,171	,077	,053	2,214	,027
	ARL	,002	,001	,047	1,951	,051

a. Dependent Variable: Ln AUFEE